SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGATASI *SPEECH DELAY*: STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE



OLEH

ELFIRAH
NIM. 2420203886207027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGATASI *SPEECH DELAY*: STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE

OLEH

ELFIRAH
NIM. 2420203886207027

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGATASI *SPEECH DELAY*: STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH

ELFIRAH
NIM. 2420203886207027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Elfirah
NIM	: 2420203886207027
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B.2154/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Novita Ashari, M.Pd (.....)

NIP : 198907242019032009

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Elfirah
NIM	: 2420203886207027
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dasar Penetapan Penguji	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B.1971/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggal Kelulusan	: 20 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Novita Ashari, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Sri Mulianah, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Tadzkirah, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ اْللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda dan Ibunda tercinta atas pembinaan dan nasehat serta berkah dari doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada ibu Novita Ashari, M.Pd selaku pembimbing utama yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berupa moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novita Ashari, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd dan Ibu Tadzkirah, M.Pd selaku dosen penguji skripsi saya yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
7. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 11 Januari 2026
22 Rajab 1447 H

Penulis

Elfirah
NIM. 2420203886207027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Elfirah
NIM	:	2420203886207027
Tempat/Tgl. Lahir	:	Toli-toli, 28 Februari 1988
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 11 Januari 2026
Penulis,



Elfirah
NIM.2420203886207027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Elfirah. *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi Speech delay: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare* (dibimbing oleh Novita Ashari).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini merupakan permasalahan perkembangan bahasa yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan kesiapan belajar anak. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam mengatasi *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang anak kelompok B yang mengalami keterlambatan bicara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi melalui lagu-lagu sederhana dengan pengucapan jelas, pengulangan kata, dan tempo perlahan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Lagu seperti “Ayo Ucapkan”, “Aku Mau”, dan “Halo Semua” membantu menstimulasi pelafalan bunyi vokal, keberanian berbicara, serta kemampuan anak mengungkapkan kebutuhan dan berinteraksi sosial. Metode bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Metode Bernyanyi, *Speech Delay*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 12
C. Kerangka Pikir 42
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 43
C. Fokus Penelitian 44
D. Jenis Dan Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 45
F. Uji Keabsahan Data 49
G. Teknik Analisis Data 50

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian 53
B. Pembahasan Hasil Penelitian 60
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
C. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Observasi	46
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	48
4.1	Hasil Observasi Anak Didik	55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Wawancara	II
2	Lembar Observasi Anak Didik	IX
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	VI
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XXVI
5	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah	XXVII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXVIII
7	Dokumentasi	XXIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat danHuruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا /ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

DSN-MUI = Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia

UU = Undang-Undang

ATM = Anjungan Tunai Mandiri

RI = Republik Indonesia

BUMDes = Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم= صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor.Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang memengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Pada usia 5–6 tahun, anak diharapkan telah mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan pelafalan yang jelas dan kosakata yang cukup luas. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.[1] Kognitif sebenarnya adalah dasar untukperkembangan intelegensi. Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, mengingat, danbagaimana cara mereka berpikir tentang kejadian, tindakan, serta apa yang mereka amati di sekitarnya.[2] Namun, tidak semua anak mampu mencapai tahap perkembangan bahasa sesuai usia mereka. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah keterlambatan bicara atau *speech delay*. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus agar tidak menghambat perkembangan anak di masa mendatang.[3] Berbagai faktor menjadi penyebab dari terhambatnya perkembangan anak dalam berbicara.

Anak pada rentang usia 5-6 tahun dinilai sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan terstruktur dengan benar, serta memahami aturan dasar tata bahasa. Mereka dapat bercerita tentang pengalaman pribadi, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengikuti percakapan dua arah dengan baik. Selain itu, kemampuan

[1] T. Musfiroh, *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021).

[2] St Hajar et al., "Pengembangan Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun" 7, no. 3 (2024), https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.816.

[3] Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami bahasa juga meningkat—anak mampu memahami instruksi yang terdiri atas dua hingga tiga langkah dan dapat menghubungkan kata dengan makna secara lebih tepat.

Secara tinjauan normatif menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.[4] Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan pentingnya stimulasi bahasa secara terencana dan terukur pada anak usia dini. Standar perkembangan anak usia dini mencakup kemampuan berbahasa, meliputi mendengarkan, berbicara, dan memahami kosakata. Oleh karena itu, lembaga PAUD diharapkan mampu memberikan program pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Pemenuhan aspek ini juga selaras dengan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam Konvensi Hak Anak. Dengan demikian, penanganan keterlambatan bicara menjadi bagian penting dari upaya pemenuhan hak pendidikan anak.

Permasalahan perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang berperan besar terhadap kemampuan komunikasi, berpikir, dan bersosialisasi. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka kepada orang lain. Namun, tidak semua anak dapat mencapai tahap perkembangan bahasa sesuai dengan usianya. Beberapa anak mengalami keterlambatan atau hambatan dalam berbicara dan memahami bahasa,

[4] Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, sosial, dan emosional.

Salah satu masalah umum dalam perkembangan bahasa anak adalah keterlambatan bicara (*speech delay*)**.** Anak dengan kondisi ini biasanya menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Misalnya, anak usia lima tahun yang seharusnya mampu mengucapkan kalimat lengkap justru hanya mampu menyebutkan kata per kata.[5] Keterlambatan bicara ini dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, seperti gangguan pendengaran, kelainan pada organ bicara, atau gangguan perkembangan saraf

Secara sosial anak dengan *speech delay* sering menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka mengalami hambatan dalam bermain kelompok karena tidak mampu menyampaikan ide atau keinginan secara jelas.[6] Hal ini dapat menimbulkan perasaan terasing, frustrasi bahkan memengaruhi perkembangan emosional anak. Selain itu lingkungan keluarga dan masyarakat terkadang kurang memahami kondisi ini sehingga menganggapnya sebagai hal yang wajar atau akan hilang dengan sendirinya. Padahal intervensi dini sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif *speech delay*. Kesadaran orang tua dan pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanganan masalah ini.

Hurlock menjelaskan bahwa *speech delay* atau keterlambatan bicara adalah kondisi di mana perkembangan kemampuan berbicara anak lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, meskipun kemampuan intelektual dan fisiknya tergolong normal. Anak dengan keterlambatan bicara umumnya

[5] L. Asmawati, *Pengelolaan Pembelajara PAUD* (Jakarta: Kencana, 2022).
[6] Tarigan. H.G, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami bahasa lebih baik daripada kemampuan mereka dalam mengekspresikan bahasa secara lisan.

Keterlambatan bicara merupakan gangguan perkembangan bahasa yang ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk menggunakan kata dan kalimat sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor biologis seperti gangguan pendengaran atau kondisi lingkungan yang kurang memberikan stimulasi verbal.

Perkembangan layanan PAUD terus meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Salah satu lembaga yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan, tidak terkecuali pada salah satu lembaga pendidikan satuan anak usia dini yaitu TK Putri Ramadhani. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan ditemukan beberapa anak kelompok B yang mengalami keterlambatan bicara. Anak-anak ini cenderung memiliki kosakata yang terbatas, pelafalan yang kurang jelas, serta kesulitan menyusun kalimat sederhana. Kondisi ini menjadi perhatian khusus mengingat anak kelompok B akan segera memasuki jenjang sekolah dasar. Jika tidak ditangani keterlambatan bicara dapat berdampak pada kesulitan belajar dan kurangnya kepercayaan diri anak.

Berdasarkan pengamatan langsung di TK Putri Ramadhani guru menemukan bahwa anak dengan *speech delay* cenderung lebih pasif saat kegiatan belajar mengajar. Mereka sering menghindari berbicara di depan kelas hanya menjawab singkat atau bahkan diam ketika ditanya. Selain itu pelafalan yang kurang jelas membuat teman dan guru sulit memahami maksud mereka. Kondisi ini tidak hanya menghambat komunikasi tetapi juga mempengaruhi partisipasi anak dalam pembelajaran kelompok. Guru telah mencoba berbagai metode namun hasilnya belum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maksimal. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu metode yang dinilai potensial untuk mengatasi keterlambatan bicara adalah metode bernyanyi. Bernyanyi melibatkan aktivitas mendengarkan, meniru, mengucapkan kata, dan melatih intonasi secara bersamaan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memotivasi anak untuk mengeluarkan suara tanpa rasa takut. Melalui lagu, anak dapat memperkaya kosakata, melatih pelafalan, serta meningkatkan keberanian berbicara. Selain itu, irama dan melodi lagu membantu anak mengingat kata-kata dengan lebih mudah.[7] Dengan demikian metode bernyanyi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa yang efektif di PAUD.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positifnya terhadap kemampuan bicara anak. Lagu yang dipilih dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak dan tema pembelajaran di kelas.[8] Lirik yang sederhana dan berulang memudahkan anak mengingat serta mempraktikkan kata-kata baru. Selain itu, gerakan atau ekspresi yang menyertai lagu dapat memperkuat pemahaman anak terhadap makna kata. Kombinasi antara suara, gerakan, dan emosi membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Faktor inilah yang menjadikan metode bernyanyi relevan untuk diterapkan pada anak dengan *speech delay*.

Dalam praktik di TK Putri Ramadhani, guru telah memanfaatkan lagu-lagu anak populer sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Namun, belum ada penerapan metode bernyanyi secara terstruktur dan terfokus untuk menangani *speech*

[7] J.W Santrock, "Child Development (15 Th Ed.)" (New York: McGraw-Hill Education, 2021).
[8] Arini, "Penggunaan Lagu Anak-Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 267–80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

delay. Penerapan yang lebih terarah dapat dilakukan dengan memilih lagu yang secara khusus dirancang untuk melatih pelafalan, memperbanyak kosakata, dan membentuk kalimat sederhana. Lagu-lagu tersebut dapat dikombinasikan dengan aktivitas tanya jawab, bercerita, atau bermain peran untuk memperkuat keterampilan bahasa anak. Guru juga dapat memanfaatkan momen bernyanyi sebagai evaluasi perkembangan bahasa anak. Dengan strategi yang tepat metode bernyanyi berpotensi memberikan hasil yang lebih signifikan.

Permasalahan *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani menjadi tantangan yang harus diatasi secara serius. Jika dibiarkan, keterlambatan bicara dapat berdampak pada kesulitan anak mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, hambatan komunikasi dapat memengaruhi hubungan sosial anak dengan teman sebaya dan orang dewasa. Oleh karena itu, intervensi melalui metode yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat diperlukan. Metode bernyanyi memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih bahasa dalam suasana yang rileks dan penuh kegembiraan. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar melalui bermain.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode bernyanyi sebagai strategi penanganan *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani, Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain itu hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam memilih strategi stimulasi bahasa yang tepat. Dengan demikian, permasalahan keterlambatan bicara dapat ditangani sejak dini secara optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Pare Pare"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu adanya rumusan masalah secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa berbicara anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi dalam menangani *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Pare Pare?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa berbicara anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bernyanyi dalam menangani *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Pare Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat untuk penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian ini terdapat:

1. Kegunaan Teoretis

   Kegunaan secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan kajian tentang penanganan *speech delay* pada anak usia dini, khususnya melalui metode pembelajaran kreatif seperti bernyanyi.
b) Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
c) Memperkaya literatur bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkait strategi pembelajaran berbasis musik dan lagu.

2. Kegunaan Praktis,
   a) Bagi guru, memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk membantu anak dengan keterlambatan bicara.
   b) Bagi orang Tua, memberikan wawasan tentang cara sederhana dan menyenangkan untuk melatih kemampuan berbicara anak di rumah
   c) Bagi sekolah, menjadi acuan pengembangan program pembelajaran yang ramah anak sekaligus efektif dalam mengatasi masalah keterlambatan bicara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan peneltian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Syifaushudur Harefa dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Speech delay*) pada Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di PAUD Farhany Khair". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi secara bertahap dan terstruktur berhasil meningkatkan aspek-aspek penting dalam perkembangan berbicara anak yang mengalami *speech delay*. Secara kualitatif, peneliti mencatat perubahan perilaku selama aktivitas: anak menjadi lebih responsif terhadap instruksi, menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan verbal, dan lebih sering meniru kata/ungkapan yang diperkenalkan melalui lirik lagu. Bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan dan pengulangan frasa memberikan konteks interaktif yang menurunkan kecemasan tampil sehingga anak berani mencoba mengeluarkan bunyi atau kata yang sebelumnya jarang muncul. Temuan observasi ini memperlihatkan pula adanya perbaikan interaksi sosial misalnya peningkatan *Joint Attention* (perhatian bersama) dan partisipasi dalam percakapan sederhana antar teman yang memperkuat kesempatan anak untuk praktik berbahasa.[9]

Penelitian kedua dilakukan oleh Mardiah dengan judul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–6 Tahun"

[9] Syifaushudur Harefa et al., "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini Dengan Metode," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 3 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang diimplementasikan dalam kegiatan rutin kelas memberikan dampak positif pada aspek kebahasaan anak usia 4–6 tahun. Pada bagian kualitatif, observasi kelas dan wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan pelafalan, peningkatan keberanian berbicara di depan teman, serta kecenderungan meniru kosakata dan struktur kalimat yang diperkenalkan lewat lagu. Aktivitas bernyanyi yang dilengkapi gerakan dan visual membantu proses memori verbal sehingga anak lebih mudah mengingat dan mereproduksi kata/ungkapan baru; suasana yang menyenangkan juga menurunkan hambatan emosional yang sering menghalangi anak untuk berbicara.[10]

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sukatma dengan judul "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa melalui Metode Bernyanyi Lagu Anak-Anak pada Anak Kelompok A di PAUD Al-Hasan Purwadadi Subang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi bernyanyi pada anak kelompok A (usia lebih muda) menghasilkan perbaikan bertahap dalam perkembangan bahasa. Pada analisis kualitatif, observasi siklus menunjukkan peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan verbal: lebih banyak anak yang merespons bernyanyi dengan meniru kata, berpartisipasi dalam pengulangan baris lagu, dan menggunakan kosakata baru dalam konteks permainan. Pendekatan yang mengombinasikan lirik sederhana, irama yang mudah diikuti, dan gerakan pendukung membuat anak mampu mengaitkan bunyi dengan arti sehingga memfasilitasi internalisasi kosakata baru. Selain itu suasana

[10] Lisda Yuni Mardiah and Syahrul Ismet, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan kesiapan anak untuk berkomunikasi dan mengurangi resistensi terhadap latihan berbicara.[11]

Berikut di deskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Putri – "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Speech delay*) pada Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di PAUD Farhany Khair"	Kedua penelitian ini sama-sama membahas *speech delay* pada anak dan sama-sama menggunakan metode bernyanyi sebagai intervensi serta sama-sama menekankan peningkatan keterampilan berbicara, seperti respons verbal, keberanian berbicara, dan peniruan kata.	Penelitian Eka Putri dilakukan pada anak usia dini pada level A dan sedangkan penelitian ini fokus pada Kelompok B (usia 5–6 tahun). Serta Penelitian Eka berfokus pada anak dengan diagnosa *speech delay* yang lebih dominan, sedangkan penelitian ini dapat mencakup variasi tingkat keterlambatan bicara.
2	Mardiah – "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4–6 Tahun"	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode bernyanyi sebagai strategi pengembangan bahasa.	Perbedaan penelitian Mardiah tidak khusus menangani *speech delay*, tetapi pengembangan berbicara secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada penanganan *speech delay*.
3	Sukatma "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa melalui Metode	Penelitian ini sama-sama meneliti metode bernyanyi untuk meningkatkan	Perbedaan penelitian Sukatma pada kelompok A (usia 4 tahun), sedangkan

[11] Sukatma et al., "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Lagu Anak-Anak Pada Anak Kelompok A Di PAUD AL-Hasan Purwadadi Subang," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Bernyanyi pada Anak Kelompok A di PAUD Al-Hasan Purwadadi Subang"	kemampuan bahasa. Serta sama-sama menemukan peningkatan partisipasi verbal dan penggunaan kosakata baru melalui lagu.	penelitian ini pada kelompok B (usia 5–6 tahun).

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Bahasa Secara Umum

a. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah proses bertahap yang dialami anak sejak lahir hingga mampu menggunakan sistem simbol verbal untuk berkomunikasi. Secara umum, perkembangan bahasa mencakup kemampuan menerima (reseptif) dan mengekspresikan (ekspresif) bahasa.[12] Proses ini berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak sehingga bahasa tidak hanya dipandang sebagai kemampuan bicara, tetapi sebagai alat berpikir dan memahami dunia. Anak memerlukan bahasa sebagai sarana utama untuk berkomunikasi secara efektif, baik di lingkungan keluarga maupun dalam berbagai situasi kehidupan. Kemampuan komunikasi anak mencakup beberapa komponen, di antaranya bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami makna kata sebagai simbol, mengenali kata, serta mengetahui rujukan atau makna dari kata tersebut. Sementara itu, bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan mengekspresikan dirinya[13]

---

[12] Santrock, "Child Development (15 Th Ed.)."

[13] Novita Ashari, Nurul Asqia, and Ema Ainun Kholilah, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare," *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 73–79, https://doi.org/10.35905/anakta.v1i2.4455.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Hurlock bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan pikiran melalui simbol-simbol dalam bentuk kata dan kalimat menekankan bahwa perkembangan bahasa tidak berlangsung otomatis, tetapi dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang-orang di sekitarnya. Karena itu, peran keluarga dan guru menjadi sangat penting dalam memfasilitasi kemampuan berbahasa.

Bahasa sebagai bagian dari perkembangan kognitif. Menurutnya, anak mulai menggunakan bahasa setelah struktur kognitif tertentu terbentuk. Bahasa bagi Piaget merupakan hasil dari kemampuan berpikir yang berkembang, sehingga kemampuan berbahasa akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kemampuan mental anak. Bahasa berkembang karena interaksi sosial.[14] Dalam teori sosiokulturalnya menyatakan bahwa komunikasi dengan orang dewasa membantu anak membentuk keterampilan linguistik. Bahasa bukan hanya hasil perkembangan kognitif.

Secara linguistik, perkembangan bahasa mencakup beberapa aspek: fonologi (bunyi bahasa), morfologi (bentukan kata), sintaksis (susunan kalimat), semantik (makna kata), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial). Aspek-aspek ini berkembang secara bertahap dan saling berkaitan. Anak biasanya mulai dari tahap meraban, mengucapkan kata pertama, hingga mampu membentuk kalimat kompleks sesuai usianya.[15]

Perkembangan bahasa anak Indonesia mengikuti pola universal tetapi dipengaruhi lingkungan bahasa ibu. Interaksi yang kaya kosakata, pembiasaan membaca, serta penggunaan bahasa yang jelas dan konsisten terbukti mempercepat

[14] Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes." (Cambridge: Harvard University Press, 2021).

[15] Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan bahasa. Selain itu, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh frekuensi komunikasi dan kualitas respons orang dewasa terhadap ujaran anak.

Konsep dasar perkembangan bahasa menekankan bahwa bahasa merupakan hasil interaksi antara faktor biologis, kognitif, dan lingkungan. Setiap anak berkembang dengan irama berbeda, tetapi stimulasi yang baik akan mempercepat pencapaian bahasa. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan hambatan, seperti keterlambatan bicara (*speech delay*).[16] Oleh karena itu, pemahaman mengenai perkembangan bahasa sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak.

b. Teori Perkembangan Bahasa

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai proses perkembangan bahasa sehingga muncul beberapa teori seperti teori behavioris dan konstruktivisme yaitu sebagai berikut:

1) Teori Vigotsky

Secara definisi Teori Vygotsky adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan bahwa proses belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, budaya, dan penggunaan bahasa. Teori ini berbeda dari teori lain karena menganggap bahwa perkembangan intelektual tidak bisa dilepaskan dari lingkungan tempat individu tumbuh.[17] Vygotsky percaya bahwa pembelajaran terjadi melalui hubungan sosial yang bermakna, bukan semata-mata dari pengalaman individual.

Menurut Lev S. Vygotsky sebagai pencetusnya, perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses internalisasi dari aktivitas sosial. Artinya, anak

[16] Dardjowidjojo, *Echa: Kisah Pemeroleham Bahasa Anak Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2022).
[17] Vygotsky, "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertama-tama belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih ahli, kemudian pengetahuan itu diinternalisasikan menjadi bagian dari pemahaman mereka. Pembelajaran sebagai proses "dari sosial ke individu".[18]

Vygotsky juga memperkenalkan konsep penting yaitu *Zone of Proximal Development (ZPD),* yakni jarak antara kemampuan seorang anak ketika bekerja sendiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan. Konsep ini menegaskan bahwa belajar paling efektif terjadi ketika siswa berada pada zona ini di mana bantuan guru menjadi kunci untuk mengoptimalkan perkembangan.

Vygotsky memperkenalkan istilah *scaffolding,* yaitu dukungan sementara yang diberikan guru atau orang yang lebih ahli untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang tidak dapat dikerjakan sendiri.[19] Bantuan ini dapat berupa petunjuk, contoh, pertanyaan pemandu, maupun penjelasan verbal yang kemudian dikurangi secara bertahap ketika kemampuan siswa meningkat. pembelajaran merupakan aktivitas yang secara budaya ditentukan dan menegaskan bahwa cara anak belajar dipengaruhi oleh praktik budaya, kebiasaan masyarakat, dan cara orang dewasa memfasilitasi pembelajaran. Pandangannya memperkuat penekanan Vygotsky terhadap peran budaya dalam pendidikan.

Teori Vygotsky menawarkan pandangan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang melibatkan interaksi, bahasa, budaya, dan dukungan bertahap dari orang yang lebih ahli.[20] Gagasan-gagasan dari para ahli setelah Vygotsky memperkuat dan memperluas pemahamannya, sehingga menjadikan teori ini salah satu landasan utama dalam pendidikan modern, terutama dalam

[18] Vygotsky, *Thought and Language* (MIT Press, 2018).
[19] Daniels, "Vygotsky and Pedagogy" (Routledge, 2018).
[20] Wertsch, "Vygotsky and the Social Formation of Mind" (Harvard University Press, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran kolaboratif dan pendekatan berbasis interaksi. interaksi sosial adalah dasar utama pembelajaran. Anak belajar melalui komunikasi, kolaborasi, dan dialog dengan guru, orang tua, atau teman sebaya yang lebih mampu. Pengetahuan pertama-tama muncul di tingkat sosial, kemudian diproses menjadi pemahaman individu.

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dalam konteks metode bernyanyi menciptakan situasi sosial yang menyenangkan antara guru dan anak. Ketika anak bernyanyi bersama, mereka secara aktif mendengarkan, meniru, dan merespon, sehingga interaksi tersebut mendukung peningkatan kemampuan bicara pada anak yang mengalami *speech delay*.

2) Teori Behavioris

Perkembangan bahasa sebagai hasil dari proses belajar melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pandangan tersebut bahwa bahasa bukan kemampuan bawaan, melainkan perilaku yang dipelajari dari luar diri anak.[21] Perkembangan bahasa terjadi karena adanya hubungan antara stimulus yang diberikan lingkungan dan respons yang muncul dari anak. Dengan kata lain, bahasa berkembang melalui proses pembiasaan (*habit formation*) yang terus-menerus.

Tokoh paling berpengaruh dalam teori ini adalah B. F. Skinner, yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan bentuk perilaku verbal yang dipelajari menggunakan prinsip operant conditioning. Skinner berpendapat bahwa anak akan mengulangi suatu ujaran jika mendapat penguatan positif dari lingkungannya. Selain Skinner, tokoh behavioris lainnya seperti Pavlov dan

[21] Yustinus, "Behavioristik: Teori-Teori Kepribadian" (Kanisius, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Watson juga menekankan bahwa semua perilaku manusia, termasuk bahasa, dapat dibentuk melalui pembiasaan dan asosiasi stimulus–respons.[22]

Anak belajar bahasa melalui tiga mekanisme: *imitasi* (peniruan)**,** *reinforcement* (penguatan) dan *conditioning* (pembiasaan)**.** Pada tahap imitasi, anak meniru kata atau kalimat yang didengarnya dari orang dewasa. Kemudian ketika anak mengucapkan kata dengan benar dan mendapat apresiasi atau respon positif, terjadi reinforcement yang membuat anak mengulangi perilaku verbal tersebut. Melalui praktik berulang, bahasa akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Lingkungan dianggap sebagai faktor paling dominan dalam perkembangan bahasa. Orang tua, guru, dan orang-orang di sekitar memberikan stimulus berupa kata, kalimat, intonasi, atau perintah. Respon yang diberikan anak kemudian diperkuat melalui senyuman, pujian, atau koreksi dari orang dewasa. Semakin sering anak mendapatkan penguatan, semakin cepat belajar dan memperbaiki kesalahan bahasanya.

Salah satu kekuatan teori behavioris adalah sifatnya yang praktis dan mudah diterapkan dalam pendidikan. Teori ini membantu pendidik memahami pentingnya penguatan positif dalam mengembangkan kemampuan bahasa, terutama bagi anak usia dini dan anak dengan hambatan bicara. teori ini menjelaskan dengan baik perilaku verbal sederhana, seperti pengucapan kata pertama, respon terhadap perintah, dan pembentukan kebiasaan berbahasa. Metode seperti drill, repetition, reward, dan modeling sangat efektif untuk melatih kemampuan pengucapan, kosakata, dan respon verbal anak.

3) Teori Konstruktivisme

[22] Nurjan, "Psikologi Belajar" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perkembangan bahasa terjadi melalui proses aktif ketika anak membangun sendiri pengetahuannya tentang bahasa. Anak bukan penerima pasif dari stimulus lingkungan, tetapi berperan aktif dalam memahami, mengorganisasi, dan menciptakan makna melalui pengalaman. Bahasa berkembang seiring kemampuan anak mengkonstruksi pemahaman dari interaksi sosial, pengalaman belajar, dan proses berpikir internal.

Tokoh utama teori konstruktivisme adalah Jean Piaget yang berpendapat bahwa bahasa merupakan hasil perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak hanya dapat memahami dan menggunakan bahasa ketika struktur berpikirnya telah berkembang.[23] Pada tahap sensori-motor dan praoperasional, anak mulai memahami simbol dan konsep dasar yang kemudian menjadi dasar kemampuan berbahasa.

Dalam konstruktivisme, pemerolehan bahasa terjadi ketika anak memproses informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini dikenal sebagai asimilasi dan akomodasi.[24] Asimilasi terjadi ketika anak memasukkan informasi bahasa baru ke dalam struktur mental yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika anak merevisi struktur mentalnya karena informasi baru tersebut. Proses inilah yang memungkinkan anak memperluas kosakata dan memahami makna bahasa.

Pengalaman langsung memegang peranan penting dalam konstruksi bahasa. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungan, mereka memproses objek, situasi, dan peristiwa yang ditemui melalui bahasa. Interaksi sosial dengan orang dewasa

[23] Dahar, "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta: Erlangga, 2022).
[24] Fosnot, "Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice" (New York: Teachers College Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu anak mengklarifikasi konsep, memperbaiki pemahaman, dan memperkaya struktur bahasa.

Konstruktivisme menjelaskan bagaimana anak mampu menciptakan kalimat baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Hal ini terjadi karena anak mengolah aturan bahasa secara mandiri berdasarkan pola yang mereka temukan.[25] Anak mengekstrapolasi aturan tata bahasa, mengembangkan kategori kata, dan membentuk struktur kalimat melalui pengamatan dan penalaran, bukan sekadar meniru atau menerima penguatan dari lingkungan.

c. Keterlambatan Berbicara

Keterlambatan berbicara merupakan kondisi ketika kemampuan seorang anak untuk mengeluarkan kata, menyusun kalimat, atau berkomunikasi secara verbal berkembang lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya.[26] Kondisi ini biasanya terlihat dari minimnya kosakata, kemampuan merangkai kata yang terbatas, atau kesulitan memahami instruksi sederhana.

Faktor penyebab keterlambatan berbicara dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal. Menurut Syafnita bahwa terdapat faktor internal meliputi aspek biologis, kondisi pendengaran, atau perkembangan neurologis yang belum optimal. Faktor internal yang menyebabkan keterlambatan berbicara berkaitan dengan kondisi biologis atau kemampuan dasar yang dimiliki anak sejak lahir. Misalnya, beberapa anak memiliki perkembangan organ bicara yang belum matang sehingga kemampuan artikulasi mereka belum optimal. Selain itu, gangguan pada perkembangan neurologis, seperti keterlambatan pematangan saraf yang berperan dalam produksi dan pemrosesan bahasa, dapat membuat

[25] Calhoun, *Models of Teaching*, Edisi ke 8 (Boston: Pearson Education, 2019).
[26] Kasmiati, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" (UIN Datokarama Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak kesulitan menyusun kata atau memahami instruksi verbal. Faktor-faktor biologis ini sering kali memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga medis untuk memastikan kondisi yang mendasari.

Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya stimulasi lingkungan, minimnya interaksi verbal, atau pola komunikasi keluarga yang kurang mendukung. faktor eksternal terkait keterlambatan berbicara sering muncul akibat kurangnya stimulasi lingkungan. Anak membutuhkan paparan bahasa yang kaya dan konsisten untuk mempercepat pemerolehan bahasa. Ketika lingkungan kurang menyediakan kesempatan anak untuk mendengar, meniru, atau berlatih berbicara, proses perkembangan bahasa menjadi terhambat. Minimnya interaksi verbal, baik dengan orang tua maupun pengasuh, membuat anak tidak terbiasa merespon percakapan dan tidak mendapatkan contoh penggunaan bahasa yang variatif. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat memperlambat proses pemerolehan bahasa anak. [27]

2. *Speech delay*

a. Pengertian *Speech delay*

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.[28] Bicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh anak sebagai simbol verbal dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan atau emosi yang dirasakan anak. Selain komunikasi dengan simbol verbal, anak biasanya juga akan melakukan komunikasi dengan menggunakan

[27] Syafnita, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Litnus, 2020).
[28] Z. Arifin, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

simbol non-verbal seperti gestural atau ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh.[29]

Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Menurut Suhartono, berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin.[30] Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada nak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.[31] Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak.

Pada anak usia dini, kemampuan berbicara berkembang dan meningkat sesuai dengan usia anak. Jadi, sejak anak berusia 0-6 tahun, sudah ada standar berbicara yang seharusnya sudah dicapai oleh anak. Contohnya seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa kemampuan berbahasa anak yang usianya 4-6 tahun seharusnya seperti yang telah disebutkan.[32] Tetapi pada kenyataannya, ada beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Apabila kecakapan berbahasa anak tidak sesuai dengan usianya, dapat dikatakan anak.

Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa

---

[29] S. Aminah and Ratnawati, *Gangguan Bicara Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

[30] Bloom, *Language Development and Language Disorders* (New York: Wiley, 2022).

[31] Budiman, *Perkembangan Bahasa Anak* (Malang: UMM Press, 2020).

[32] Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dibandingkan kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.[33] Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada anak.

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminology ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara.Sebab, keterlambatan bicara adalah sebuah gejala dari sebuah diagnosis tertentu.[34] Dengan hal-hal yang harus kita pelajari dalam memberikan stimulus bicara dan bahasa padanya adalah berbagi hal yang menyangkut bukan hanya bagaimana anak dapat berbicara, melainkan juga bagaimana anak menggunakan bahasa, memahaminya, dan menggunakannya dalam bentuk komunikasi timbal balik.

Apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkat

[33] E.M. Ladapase, *Intervensi Dini Bagi Anak Dengan Keterlambatan Bicara* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021).

[34] Lenneberg, *Biological Foundations of Language* (New Yorl: wiley, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perkembangan bahasa anak lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.

Pada saat dalam periode pematangan bicara dan bahasa, seorang anak membutuhkan semua komponen pendukung perkembangan bicara dan bahasa yaitu:[35]

1) Jumlah Daftar Kosakata (Kosa Kata).
2) Kemampuan Semantik (Pemahaman Kata dan Bahasa).
3) Kemampuan Sintaksis (Penggunaan Gramatika).
4) Kemampuan Morfologis (Membedakan Kata-Kata).
5) Kemampuan Pragmatik (Penggunaan Kata-Kata dan Bahasa)

Bila salah satu kemampuan ataupun jumlah daftar kosakata, todak dipenuhi, maka akan terjadilah kendala pada perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Menurut Epifania Margareta Ladapase, keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak merupakan masalah yang cukup serius dan butuh penanganan segera agar tidak menjadi semakin memperburuk kemampuan komunikasi anak.[36] Komunikasi yang buruk ditandai dengan artikulasi yang kurang jelas, pemilihan kata yang kurang tepat, menggunakan bahasa isyarat sehingga orang kurang memahami apa yang dibicarakan anak dan hal ini akan berpengaruh buruk terhadap penyesuaian diri dan emosi anak.

Menurut Siti Aminah dan Ratnawati, *speech delay* adalah salah satu ganguan berbicara yang terjadi dalam proses pemerolehan bahasa, sehingga seorang anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Seorang anak dikatakan memiliki

[35] Papalia, *No TitleHuman Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2018).
[36] Puspita, "Speech Delay Pada Anak: Konsep Dan Penanganannya" (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keterlambatan bicara (*speech delay*) ketika kemampuan bicaranya jauh di bawah rata-rata anak sebayanya.[37] Ketika berbicara mengenai *speech delay* sebaiknya disinggung juga mengenai speech disorder. Speech disorder merajuk kepada kemampuan bicara anak yang tidak berkembang seperti berkembangnya kemampuan bicara anak pada umumnya, sedangkan pada *speech delay* kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya.

Menurut Alvika Candra Puspita, dkk, Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Tugas tersebut sebagai berikut:[38]s

1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain
2) Pengembangan banyaknya kata
3) Penyusunan kata menjadi kalimat
4) Ucapan, dapat dipahami bahwa bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orangtua atau guru.

Anak yang memiliki *speech delay* dapat diidentifikasi sejak dini. Hal paling utama yang dapat terlihat dari anak yaitu, perkembangan bicara anak tidak sama dengan temantemannya. Walaupun setiap perkembangan anak berbeda- beda tetap saja ada batasanbatasan yang menunjukan apakah perkembangan anak tersebut

[37] Santrock, "Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup" (Jakarta: Erlangga, 2021).
[38] Saputra, *Terapi Wicara Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

normal atau memiliki hambatan.[39] Ketika pada umur tersebut anak tidak menunjukan perubahan atau kemajuan dalam hal biacara maka orang tua patut waspada.

Tanda-tanda lain yang cukup mencolok dan dapat diidentifikasi dengan mudah yaitu diantaranya adalah; anak enggan untuk berkomunikasi, ketika menginginkan sesuatu anak lebih suka menggunakan bahasa isyarat atau ekspresi wajah. Anak juga ketika mencoba mengatakan sesuatu, perkataan sangat sulit dipahami karena kata- kata atau kalimat yang digunakan adalah kata-kata atau kalimat yang tidak biasa digunakan secara umum bahkan oleh anggota keluarganya sendiri yang setiap hari ada bersama anak tersebut.[40] Tanda-tanda yang lainnya yaitu anak dapat berbicara tapi lebih lambat dari pada anak pada umumnya dan sulit memahami perintah atau instruksi. Anak juga akan terlihat kesulitan untuk berteman dan bersosialisai, karena anak tidak bisa mengikuti permainan anak- anak lain. Selain dilihat dari kemampuan biacaranya, anak yang memiliki *speech delay* juga dapat dilihat dari kontak matanya. Anak tidak dapat melakukan kontak mata dengan jangka waktu yang lama.

b. Faktor-Faktor Penyebab *Speech Delay*

Kesulitan dalam menyebutkan kata-kata dengan benar bisa terjadi pada anak bayi atau balita karena terdapat berbagai kendala yang menghambat perkembangan bicaranya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *speech delay* pada anak.[41] s

[39] Siregar, *Psikolinguistik Dan Pemerolehan Bahasa Anak* (Medan: Perdana Publishing, 2018).
[40] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta: EGC, 2022).
[41] Suhartono, *Strategi Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut adalah beberapa penyebab umum *speech delay* yang sering dikaitkan dengan kondisi kemampuan bicara pada anak, yaitu:

1) Kurang Stimulasi Bahasa

Kurangnya stimulasi bahasa menjadi salah satu faktor utama penyebab keterlambatan bicara pada anak. Anak yang jarang diajak berbicara, dibacakan cerita, atau diajak bernyanyi akan memiliki peluang lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Interaksi verbal yang minim membuat anak tidak mendapatkan cukup paparan kosakata, struktur kalimat, dan intonasi yang menjadi dasar pembelajaran bicara.[42] Tanpa rangsangan yang memadai, otak anak tidak mendapatkan latihan yang cukup untuk menghubungkan suara dengan makna, sehingga proses pembentukan kata menjadi lebih lambat.

Selain itu, anak yang tidak mendapatkan stimulasi bahasa secara konsisten akan kesulitan meniru pengucapan kata dan membangun kepercayaan diri untuk berbicara. Lingkungan sekitar sangat berperan dalam hal ini; misalnya, orang tua yang terlalu sibuk atau kurang responsif terhadap celotehan anak dapat membuat komunikasi menjadi satu arah. Pada akhirnya, minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara menyebabkan anak kurang terampil mengucapkan kata-kata dengan jelas, dan hal ini berpotensi berlanjut hingga usia prasekolah jika tidak segera diatasi

2) Terlalu Banyak *Screen Time*

Penggunaan gawai seperti televisi, tablet, atau smartphone dalam durasi yang berlebihan juga menjadi penyebab umum keterlambatan bicara pada anak. Meskipun konten yang ditonton bersifat edukatif, anak cenderung menjadi

[42] Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerima pasif tanpa interaksi timbal balik.[43] Berbeda dengan komunikasi langsung yang melibatkan respons cepat dan kontak mata, *screen time* yang berlebihan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kemampuan berbicara. Akibatnya, anak mungkin mengenali kata-kata, tetapi tidak mampu menggunakannya secara aktif dalam percakapan sehari-hari

3) Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak

Keterlambatan bicara juga dapat disebabkan oleh keterlambatan perkembangan umum yang mencakup motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Anak yang mengalami hambatan pada beberapa aspek perkembangan sering kali memiliki kapasitas terbatas untuk memproses dan memproduksi bahasa. Misalnya, keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menghambat kemampuan koordinasi bibir dan lidah, sedangkan keterlambatan kognitif memengaruhi pemahaman terhadap konsep kata dan kalimat.

4) Gangguan Oral-Motorik

Keterbatasan dalam mengendalikan otot-otot mulut dan lidah juga dapat menjadi penyebab *speech delay* pada anak. Anak mungkin menghadapi kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan lidah, bibir, dan rahang untuk menghasilkan suara yang diperlukan dalam berbicara.

5) Masalah Pendengaran

Keterlambatan bicara dapat terjadi saat anak menghadapi masalah pendengaran yang menghalangi pemahaman suara dan pembicaraan orang lain. Kendala ini dapat menghambat kemampuan anak untuk mempelajari dan menguasai kata-kata. Anak dengan gangguan bahasa juga berisiko untuk

[43] H.G, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempunyai masalah membaca dan kesulitan memahami pemahaman, yang mengakibatkan anak sangat rentan mengalami masalah dengan pendidikan dan interaksi sosial. Anak yang mengalami *speech delay* bisa sembuh ketika mendapatkan perawatan yang tepat.[44] Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak mengatasi *speech delay* yang dialaminya.

c. Ciri-Ciri *Speech delay*

1. Keterlambatan dalam Mengucapkan Kata Pertama

   Salah satu ciri utama *speech delay* adalah anak tidak menunjukkan perkembangan bicara sesuai tahap usianya. Umumnya, anak mulai mengucapkan kata bermakna seperti "mama" atau "papa" pada usia 12–18 bulan. Anak yang mengalami *speech delay* sering kali belum mampu menghasilkan kata-kata tersebut pada rentang usia tersebut, atau hanya mengeluarkan suara tanpa makna yang tidak berkembang menjadi kata sederhana.

2. Terbatasnya Kosakata

   Anak dengan *speech delay* cenderung memiliki jumlah kosakata yang lebih sedikit dibandingkan anak seusianya. Pada usia dua tahun, anak biasanya mampu menggunakan sekitar 50 kata dan mulai menyusun dua kata menjadi frasa sederhana. Namun, anak dengan *speech delay* mungkin hanya menguasai beberapa kata atau bahkan tidak menggabungkan kata sama sekali. Keterbatasan ini menunjukkan adanya hambatan dalam pemerolehan bahasa reseptif maupun ekspresif.

[44] R. Tarmizi, *Psikologi Komunikasi Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kesulitan Menggabungkan Kata Menjadi Kalimat

   Selain kosakata yang terbatas, anak *speech delay* juga menunjukkan kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Mereka mungkin hanya berbicara dengan satu kata, menunjukkan objek tanpa menyebutkan nama, atau menggunakan ucapan yang tidak jelas. Kemampuan menyusun kalimat biasanya berkembang pesat pada saat anak masih berada pada usia 2–3 tahun, tetapi pada anak dengan *speech delay* perkembangan ini terhambat atau sangat lambat.

4. Pelafalan Kata Tidak Jelas atau Tidak Dapat Dipahami

   Anak yang mengalami *speech delay* sering menunjukkan artikulasi yang kurang jelas sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Suara yang dihasilkan bisa samar, tidak lengkap, atau salah dalam penyebutan bunyi tertentu. Mereka mungkin mengganti bunyi dengan bunyi lain (misalnya "tat" untuk "cat"), menghilangkan suku kata, atau berbicara dengan nada monoton.[45]

d. Indikator *Speech Delay*

1) Jumlah Kosakata

   Jumlah kosakata yang dimiliki anak menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan kemampuan bicara mereka. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sahri Wulandari, dkk. mengungkapkan bahwa anak usia dini dengan keterlambatan perkembangan bahasa sulit untuk berkomunikasi dan berbaur dengan orang lain, kurang responsive ketika diajak berkomunikasi, pengucapan kata yang tidak atau kurang jelas, dan

[45] Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembendaharaan kosa kata yang sangat terbatas.[46] Selain kata yang diucapkan, anak usia ini juga memiliki kosakata reseptif jauh lebih banyak (kata yang mereka pahami tetapi belum tentu diucapkan). Salah satu panduan perkembangan bahasa mencatat bahwa kosakata reseptif anak usia 6 tahun bisa mencapai 20.000–24.000 kata.

2) Pelafalan Kata atau Kalimat dengan Jelas

Kemampuan anak untuk melafalkan kata atau kalimat dengan jelas menjadi indikator lain keterlambatan bicara. Anak yang mengalami *speech delay* sering kali mengucapkan kata dengan artikulasi yang tidak tepat atau terputus-putus, sehingga sulit dipahami oleh orang lain, bahkan oleh orang tua atau pengasuh. Masalah pelafalan ini dapat disebabkan oleh lemahnya koordinasi otot-otot mulut, lidah, dan rahang, atau oleh adanya gangguan oral-motorik. Selain itu, masalah pendengaran juga dapat memengaruhi kejelasan pelafalan karena anak tidak dapat meniru bunyi dengan benar.

3) Penggabungan Kata Menjadi Kalimat Sederhana

Pada perkembangan normal, anak usia 3 tahun biasanya sudah mampu menggabungkan dua hingga tiga kata menjadi kalimat sederhana, seperti "Mau makan" atau "Mama ambil bola." Anak dengan keterlambatan bicara cenderung kesulitan melakukan penggabungan kata ini, bahkan jika mereka sudah mengetahui beberapa kata. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kesulitan memahami struktur bahasa, atau kurangnya stimulasi verbal dari lingkungan.

[46] Sahri Wulandari, Sri Wahyuni, and Faqih Hakim Hasibuan, "Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Abizar Al Hafiz," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Respon Terhadap Percakapan

Respon anak terhadap percakapan menjadi indikator penting untuk mengidentifikasi keterlambatan bicara. Anak dengan perkembangan bicara normal biasanya dapat memberikan tanggapan yang sesuai terhadap instruksi, pertanyaan, atau komentar yang diberikan oleh orang lain. Sebaliknya, anak dengan *speech delay* sering kali menunjukkan respon yang lambat, tidak tepat, atau bahkan tidak merespon sama sekali. Hal ini bisa terjadi karena anak kesulitan memahami bahasa lisan, memiliki gangguan pendengaran, atau kurang terbiasa berinteraksi secara verbal.[47]

e. Cara Mengatasi *Speech Delay*

1) Memberikan Stimulasi Bahasa Secara Konsisten

Salah satu cara paling efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara adalah memberikan stimulasi bahasa secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Orang tua atau guru dapat melakukannya dengan sering mengajak anak berbicara, membacakan buku cerita, menyanyi bersama, atau mendeskripsikan kegiatan sehari-hari yang sedang dilakukan. Aktivitas seperti ini membantu anak memperkaya kosakata dan memahami struktur kalimat. Penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, lambat, dan berulang agar anak dapat menirukan dengan lebih mudah.

2) Mengurangi *Screen Time*

Penggunaan *gadget* secara berlebihan pada anak usia dini dapat mengurangi kesempatan mereka untuk berinteraksi langsung dengan orang lain, sehingga memperlambat perkembangan bahasa. Oleh karena itu, salah satu langkah

[47] Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam mengatasi *speech delay* adalah membatasi screen time sesuai rekomendasi WHO, yaitu tidak lebih dari 1 jam per hari untuk anak usia 2–5 tahun. Waktu yang biasanya digunakan untuk menonton televisi atau bermain gadget dapat dialihkan ke kegiatan yang mendorong komunikasi, seperti bermain peran, menggambar, atau bernyanyi bersama.[48]

3) Terapi Wicara

Jika keterlambatan bicara cukup signifikan, mengikutkan anak dalam terapi wicara bersama ahli patologi bahasa (speech therapist) menjadi langkah yang disarankan. Terapis akan menilai kemampuan bahasa anak secara menyeluruh, termasuk pemahaman kosakata, struktur kalimat, pelafalan, dan kemampuan mendengar. Berdasarkan hasil asesmen, terapis kemudian menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Terapi wicara biasanya dilakukan secara rutin, misalnya dua hingga tiga kali seminggu, dengan melibatkan berbagai metode seperti permainan bahasa, latihan pengucapan, atau teknik penguatan positif.[49] Orang tua juga akan dibekali latihan sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk memperkuat hasil terapi. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bicara anak, tetapi juga rasa percaya diri mereka saat berinteraksi dengan orang lain.

[48] K. Scanlon, *My Toddler Talks: Strategies and Activities to Promote Your Child's Language Development* (New York: HarperCollins, 2021).

[49] M. Dresner, *The Speech Teacher's Handbook: A Parent's Guide to Speech and Language* (Boston: Little, Brown Spark, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata "method" yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[50] Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersbut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimmulasi secara lebih optimal.[51] Selain bernyanyi, anak usia dini juga dapat memanfaatkan media audio dalam mengenal nyanyian. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.[52]

Manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang

[50] A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021).
[51] Asmawati, *Pengelolaan Pembelajara PAUD*.
[52] Tri Ayu Lestari Natsir, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Tadzkirah, *Sanabil* (Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Bernyanyi perngaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang salah satunya merupakan kosa kata bahasa.[53] Beberapa ahli berpendapat bahwa peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan kosa kata anak diantaranya :

1) Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental di dalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia.
2) Musik bisa digunkan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep nengajar, menghibur, mengajak, memperindah dan menciptakan.
3) Musik mengembangkan keterampilan yang di perlukan untuk belajar baca dan tulis.
4) Musik mendorong banyak keterampilan yang diperlukan untuk belajar membaca

Berkenanan dari indaa pendengar yang mampu mendengarkan perbedaan bunyi -bunyi dan kata memori indra pendengar meningat melodi dan lagu yang dapat mengembangkan pembendaharan kata dan memperkenalkan kata-kata musikal baru maupun kosakata yang lain.[54] Memahami ponemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi -bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak. Adapun beberapa lagu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

[53] Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
[54] Suyadi, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Lagu “Ayo Ucapkan”

Ayo ucapkan a… a… a…
Ayo ucapkan i… i… i…
Ayo ucapkan u… u… u…
Pelan-pelan ikut aku

A… i… u… e… o…
A… i… u… e… o…
Mulut buka, suara keluar
Mari kita nyanyi

2) Lagu “Aku Mau”

Aku mau makan
Aku mau minum
Aku mau main
Aku mau duduk

Kalau mau bilang mau
Kalau tidak bilang tidak
Aku bisa bicara
Ikuti lagu ini

3) Lagu “Halo Semua”

Halo mama, halo ayah
Halo guru, halo teman
Aku senyum, aku sapa
Senang bisa bicara

Halo semua, halo semua
Aku ada di sini
Pelan-pelan aku bicara
Aku sangat berani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sependapat dengan Tetty Rachmi dalam Sugeg Utuh Priyanto bahwa aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu,irama, musik dapat memperkuata daya ingat untuk membantu perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. Diperkuat lagi dengan pendapat Suyadi Dalam Meningkatkan Kosakata stentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak, antara lain:[55]

1) Efek mendegarkan musik bagi kecerdasan anak.Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari dunia musik. Bernyanyi merupakan sebuah lagu yang diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu yang menyanyikan satu lagu tersebut, masa usia dini merupakan masa awal dimana anak mendapatkan rangsangan, terdapat salah satu cara yang dapat menstimulasi otak dengan menggunakan nyanyian.
2) Efek bermain musik bagi kecerdasan anak Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari sekedar menjadi pendengar musik secara pasif, bernyanyi merupakan salah satu bagian dari musik,saat bernyanyi anak akan belajar nada seperti apakah nada selenjutnya yang akan diucapkan, selain itu juga menghafal syair yang sekaligus dapat menghapal kosakata.

Dari paparan tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah kosakata karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat katakata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan juga memberikan rasa senang terhadap persaan anak.

[55] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Konsep Bernyanyi Anak Usia Dini

Keterbatasan kemampuan pendidik paud akan penciptaan lagulagu anak, tidak jarang lagi para guru untuk menggunakan lagu yang telah ada sebelunya hanya dengan mengganti lirik sesuai dengan tema pembelajaran. Langkah-Langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak menurut Heni Kusmawati antara lain: Menentukan tema syair, Interval lagu yang tidak melebihi 1 oktaf ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu, dan Syair lagu anak harus lugas, tidak menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti anak.[56]

Adapun menurut pendapat ahli lainnya. AT. Mmahmud menjelaskan beberapa kriteria pemilihan nyanyian atau lagu anak yang baik,yaitu:[57]

1) Dari segi teknis Nyanyian memiliki jangkauan nada yang padan dengan kemampuan anak menyanyi menurut usia dan pengalaman bernyanyinya.
2) Dari segi kualitas Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi dimana Nyanyian itu dapat memperkaya pengalaman musik, perasaan, dan suasana hati anak.
3) Dari segi komposisi Nyanyian itu sederhana, membentuk pengulangan alur melodinya lancer,dan gerak ritmik yang kuat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keriteria untuk pembuatan lagu anak usia dini yang diperhatikan adalah lirik atau syair disesuaikan dengan bahasa yang sering digunakan anak (mudah diingat,membentuk pengulangan,

[56] Pamadhi,H. and Sukardi, S. *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021).

[57] Gordon, A. *A Music Learning Theory for Early Childhood* (Chicago: GIA Publications, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kata-kata sederhana),nada atau ritme sederhana sesuai dengan wilayah suara anak (1 oktaf),tema lagu mengggambarkan dunia anak

c. Bentuk Metode Menyanyi

Berikut beberapa bentuk-bentuk metode bernyanyi:

1) Menyanyi secara lisan Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang/menyanyi secara langsung dengan mengunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran/penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[58]
2) Melalui kaset Pemilihan menyanyi dengan menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik.

d. Manfaat Bernyanyi

Menyanyi untuk anak dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan mereka, selian dapat memberikan perasaan senang, gembira dan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakkter yang dapat membangun kepribadian anak yang lebih baik dimasa yang akan dating.[59] Secara mendasar menyanyi sendiri mempunyai efek membangun yang luar bisa bagi seorang anak baik pada masa-masa balita maupun pra sekolah, banyak manfaat dan hal-hal positif didapat jika anak – anak atau kita sendiri menyanyikan dengan

[58] Campbell, *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades* (Boston: Chengage Learning, 2022).

[59] Feierabend, *First Steps in Music for Preschool and Beyond* (Chicago: GIA Publications, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gembira. Salah satu hal yang menarik adalah ternyata sangat baik untuk Kesehatan anak.

Selain itu, manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu :

1) Memberikan suasan tenang
2) Mengasah emosi
3) Membantu menguatkan daya ingat
4) Mengasah kemampuan ,apresiasi, empropisasi ,imajinasi dan kreasi
5) Sebagai alat bantu belajar

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung pada pendidik atau guru dalam membawahkan nyanyian tersebut. Apabila pendidik menarik dalam menyampaikan dan membawahkan lagu yang dinyanyikan, anak anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya.[60] Menarik tersebut sesuai dengan kondisi anaka usia dini seperti lagu yang disampaikan bertemakan anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak usia dini, lingkungan anak dan bahasa yang mudah di mengerti.

e. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
2) Dapat membangitan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

[60] Hallam, *The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People* (London: Institute of Education, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabatkomunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

1) Sulit digunakan pada kelas besar.
2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan menyanyi, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan menyanyi.[61] Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak.
2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.
3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama- sama, makin lama suara guru makin pelan.
4) Guru dan anak menyanyikan agu dengan bersenandung.

[61] Deliya Banondari, Sardona Dian, and Indihadi Resa, "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di SPS Taam Annuur," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4860–65.

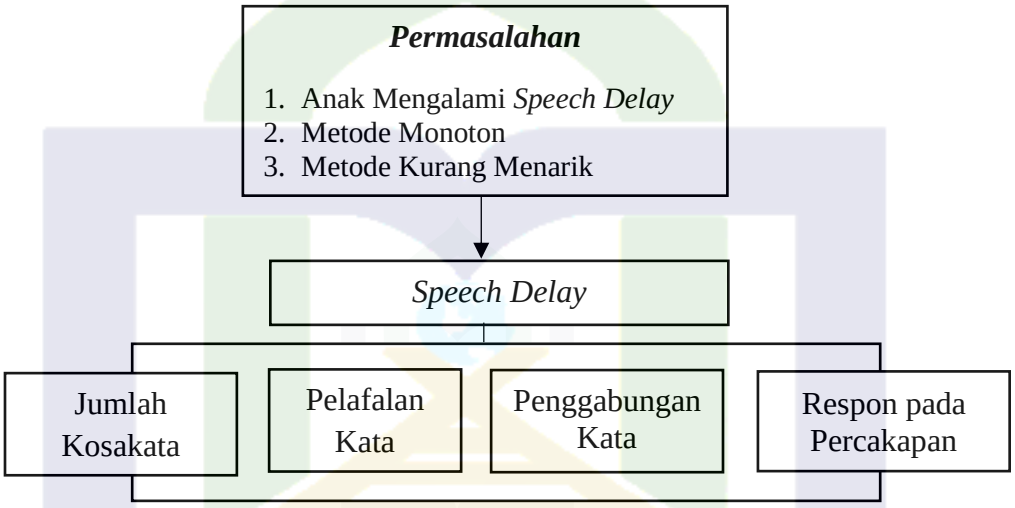
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak.
6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
7) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama.
8) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas.
9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan
10) Guru memberi pujian secara tepat pada waktuny agar anak memperoleh kegembiraan
11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan.
12) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui model bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dilakukan dan dipersiapkan oleh guru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Pikir

Untuk memberi gambaran kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variable dengan konsep lainya maka perlu dibuatkan bagang kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti. Ada pun bagan kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study approach*), karena berfokus pada satu kasus spesifik yaitu anak kelompok B yang mengalami *speech delay* di TK Putri Ramadhani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif, termasuk faktor penyebab, proses intervensi, dan perkembangan anak setelah diberikan perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan metode kualitatif yang dimana data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi aktivitas pembelajaran, Wawancara dengan guru, orang tua, dan dokumentasi perkembangan anak.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di TK Putri Ramadhani**,** yang berlokasi di Kota Parepare, Sulawesi Selatan**.** Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya anak Kelompok B yang mengalami *speech delay* serta penerapan metode bernyanyi sebagai salah satu strategi stimulasi bahasa oleh guru kelas**.**

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 Bulan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis data. Pelaksanaan penelitian akan dimulai pada Desember 2025 hingga Januari 2026. Jadwal waktu tersebut dapat disesuaikan dengan kalender akademik TK Putri Ramadhani dan kesiapan pihak sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam perkembangan kemampuan berbicara anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare, khususnya pada anak Kelompok B yang mengalami *speech delay*. Penelitian ini juga menitikberatkan pada pelaksanaan metode bernyanyi yang digunakan guru sebagai strategi stimulasi bahasa, meliputi langkah-langkah, media, dan situasi pembelajaran yang mendukung penerapannya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode bernyanyi dalam mengatasi *speech delay*, yaitu dengan melihat perubahan kemampuan bicara anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui aktivitas bernyanyi serta bagaimana respon anak terhadap metode tersebut.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer diperoleh langsung dari subjek dan informan penelitian melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta orang tua anak yang mengalami *speech delay*, sehingga memberikan informasi faktual mengenai pelaksanaan metode bernyanyi dan perkembangan kemampuan bicara anak.

2. Data Sekunder

   Data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, RPPH atau RPPM, serta literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan *speech delay* dan metode bernyanyi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan ketepatan analisis serta kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi agar informasi yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, serta situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara anak, pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif dengan mencatat respon verbal anak, cara guru menerapkan metode bernyanyi, serta perubahan yang tampak selama proses intervensi.

   Instrumen observasi digunakan untuk mengamati perilaku bahasa anak secara langsung saat kegiatan berlangsung. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi Perilaku Anak dalam Metode Bernyanyi	Skala Penilaian
1	Jumlah Kosakata	Penguasaan kosakata	Anak mampu menyebutkan kata-kata dalam lirik lagu dengan benar	BB / MB / BSH / BSB
		Penambahan kosakata	Anak menunjukkan peningkatan jumlah kosakata setelah mengikuti kegiatan bernyanyi	BB / MB / BSH / BSB
2	Pelafalan Kata	Kejelasan pengucapan	Anak mengucapkan kata dalam lagu dengan jelas dan dapat dipahami	BB / MB / BSH / BSB
		Ketepatan bunyi	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf/kata dengan tepat saat bernyanyi	BB / MB / BSH / BSB
3	Penggabungan Kata	Frasa sederhana	Anak mampu menggabungkan dua kata atau lebih melalui lirik lagu	BB / MB / BSH / BSB
		Kalimat sederhana	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana dari potongan lagu	BB / MB / BSH / BSB
4	Respon pada Percakapan	Respon verbal	Anak merespon pertanyaan guru terkait isi lagu secara verbal	BB / MB / BSH / BSB
		Interaksi komunikasi	Anak mampu berinteraksi dan bernyanyi bersama teman secara verbal	BB / MB / BSH / BSB

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Keterangan Skala:

- **BB**: Belum Berkembang
- **MB**: Mulai Berkembang
- **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan
- **BSB**: Berkembang Sangat Baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi lebih mendalam. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas, dan orang tua anak yang mengalami *speech delay*. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay* serta pandangan mereka terhadap perkembangan yang terjadi setelah diberikan metode bernyanyi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti leluasa menggali informasi tanpa kehilangan arah penelitian.

Borg dan Gall mendefinisikan wawancara sebagai cara dalam mengumpulkan data melalui suatu interaksi lisan secara langsung kepada individu. Dalam interaksi langsung inilah pewawancara yang terlatih dengan baik dapat memanfaatkan dengan maksimal responm yang diperoleh dari sumber. Adapun kelebihan dari wawancara yaitu interaksi langsung yang terjadi antara pewawancara dan juga narasumber yaitu dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam lebih lengkap.[62] Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini:

[62] Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*, ed. Awal Syaddad (Parepare, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Indikator	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan
1	Jumlah Kosakata	Guru	Penguasaan kata melalui lagu	Apakah anak mampu mengingat dan menyebutkan kosakata baru melalui lagu?
		Orang Tua	Perubahan kosakata	Apakah terdapat peningkatan kosakata anak setelah sering bernyanyi di sekolah?
2	Pelafalan Kata	Guru	Kejelasan pengucapan	Bagaimana perubahan kejelasan pelafalan anak setelah metode bernyanyi diterapkan?
		Orang Tua	Ketepatan bunyi	Apakah pengucapan kata anak di rumah menjadi lebih jelas?
3	Penggabungan Kata	Guru	Struktur kalimat	Apakah anak mulai mampu menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana melalui lagu?
		Orang Tua	Kemampuan berbicara	Apakah anak mulai berbicara dengan rangkaian kata yang lebih panjang?
4	Respon pada Percakapan	Guru	Respon komunikasi	Bagaimana respon anak saat diajak berbicara setelah kegiatan bernyanyi?
		Orang Tua	Interaksi verbal	Apakah anak lebih aktif merespon percakapan di rumah?

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan bukti tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi pengambilan data berupa catatan perkembangan anak, RPPH atau RPPM, foto kegiatan pembelajaran, rekaman video saat anak bernyanyi, dan dokumen administratif sekolah. Teknik ini membantu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperkuat data observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat penting karena peneliti menjadi instrumen utama sehingga perlu adanya teknik khusus untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu uji credibilitas, uji dependabilitas, dan triangulasi.. Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi dan peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan informan. Peneliti melakukan pengamatan berulang terhadap pelaksanaan metode bernyanyi, perilaku anak, serta interaksi selama pembelajaran untuk memastikan bahwa data yang dicatat benar dan konsisten. Selain itu, dilakukan konfirmasi kepada guru dan orang tua untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata.

2. Uji Dependabilitas

   Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana proses penelitian dapat dilacak secara jelas dan sistematis. Penelitian dikatakan dependabel apabila

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prosesnya dapat direplikasi oleh peneliti lain dan menghasilkan temuan yang serupa. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara rinci, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti juga menyimpan catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumen penelitian sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memperoleh data yang lebih kuat. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, dan orang tua, mengenai perkembangan bahasa anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data konsisten. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda untuk melihat kesinambungan data. Melalui triangulasi ini, keakuratan dan keabsahan data dapat lebih terjamin.[63]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena melibatkan kegiatan menata, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antar data sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis

[63] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perkembangan kemampuan berbicara anak, proses pelaksanaan metode bernyanyi, dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Data yang tidak relevan disingkirkan, sementara data penting dikelompokkan dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah proses menata informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti teks naratif, tabel, matriks, atau bagan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui deskripsi hasil observasi, ringkasan wawancara, serta bukti dokumentasi yang telah dikategorikan sesuai tema penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar data dan memahami gambaran secara keseluruhan mengenai implementasi metode bernyanyi dalam mengatasi *speech delay*.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, di mana peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti menyimpulkan bagaimana perkembangan bahasa anak, bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi, dan bagaimana implementasi metode tersebut dalam mengatasi *speech delay*. Kesimpulan ini bersifat sementara selama proses analisis berlangsung, namun akan menjadi kesimpulan akhir setelah seluruh data dianggap valid dan konsisten.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari proses pengumpulan data di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Pembahasan difokuskan pada jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu mengenai perkembangan bahasa berbicara anak kelompok B serta pelaksanaan metode bernyanyi dalam menangani *speech delay.* Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam terkait kondisi perkembangan bahasa anak serta efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Perkembangan Bahasa Berbicara Anak Kelompok B yang Mengalami *Speech Delay*

Perkembangan bahasa berbicara anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare menunjukkan variasi kemampuan pada setiap anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, sebagian anak telah mampu mengungkapkan pendapat secara lisan dengan kalimat sederhana, menyebutkan kosakata dengan cukup jelas, serta merespons pertanyaan guru. Namun, masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, seperti kesulitan mengucapkan kata dengan jelas, keterbatasan kosakata, serta kurangnya keberanian untuk berkomunikasi secara verbal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa berbicara anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal dan memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek penelitian, perkembangan bahasa berbicara anak yang mengalami speech delay menunjukkan hasil yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada sebagian besar indikator yang diamati.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penilaian ini didasarkan pada empat aspek perkembangan bahasa, yaitu jumlah kosakata, pelafalan kata, penggabungan kata, dan respon anak dalam percakapan.

Pada aspek jumlah kosakata, subjek penelitian telah mampu menyebutkan kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan bersama guru. Selain itu, anak juga menunjukkan adanya penambahan kosakata setelah mengikuti kegiatan bernyanyi, meskipun masih memerlukan bantuan dan pengulangan dari guru. Berdasarkan hasil observasi, indikator pada aspek ini berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Selanjutnya, pada aspek pelafalan kata, subjek penelitian sudah mulai mampu mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan cukup jelas dan dapat dipahami, namun pelafalan bunyi tertentu belum sepenuhnya tepat. Anak masih memerlukan stimulus berupa contoh pengucapan dari guru agar dapat mengucapkan bunyi kata dengan benar. Oleh karena itu, kemampuan pelafalan kata anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB).

Pada aspek penggabungan kata, subjek penelitian menunjukkan kemampuan awal dalam menggabungkan dua kata atau lebih melalui lirik lagu yang dinyanyikan. Anak juga mulai mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdapat dalam lagu, meskipun belum konsisten dan masih terbatas pada pengulangan lirik. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan penggabungan kata anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Adapun pada aspek respon dalam percakapan, subjek penelitian sudah mulai memberikan respon verbal terhadap pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi lagu. Selain itu, anak juga menunjukkan keterlibatan dalam interaksi verbal dengan teman saat kegiatan bernyanyi berlangsung. Meskipun respon verbal yang diberikan masih singkat, hasil observasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian yang mengalami speech delay berada pada kategori Mulai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berkembang (MB). Hal ini menandakan bahwa anak telah menunjukkan adanya kemampuan awal dalam berbicara, namun masih memerlukan stimulasi yang berkelanjutan dan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya melalui penerapan metode bernyanyi. Adapun hasil observasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Anak Didik

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan Observasi	Kategori
1	Jumlah Kosakata	Penguasaan kosakata	Anak mampu menyebutkan kosakata yang terdapat dalam lirik lagu	MB
		Penambahan kosakata	Anak menunjukkan peningkatan kosakata setelah mengikuti kegiatan bernyanyi	MB
2	Pelafalan Kata	Kejelasan pengucapan	Anak mengucapkan kata dalam lagu dengan jelas dan dapat dipahami	MB
		Ketepatan bunyi	Anak mampu mengucapkan bunyi kata dengan tepat saat bernyanyi	MB
3	Penggabungan Kata	Frasa sederhana	Anak mampu menggabungkan dua kata atau lebih melalui lirik lagu	MB
		Kalimat sederhana	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdapat dalam lagu	MB
4	Respon pada Percakapan	Respon verbal	Anak mampu menjawab pertanyaan guru terkait isi lagu	MB
		Interaksi verbal	Anak aktif berinteraksi dan bernyanyi bersama teman	MB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan orang tua, perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian yang mengalami *speech delay* menunjukkan adanya kemampuan awal yang masih terbatas pada beberapa aspek bahasa. Pada aspek jumlah kosakata, guru mengatakan bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Anak tersebut sudah mampu mengikuti irama lagu dengan baik dan mengucapkan kosakata yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Tetapi, peningkatan kosakata yang muncul masih bersifat terbatas dan bergantung pada pengulangan lirik lagu"

Pernyataan guru diatas diperkuat oleh keterangan orang tua yang mengatakan bahwa:

> "Anak saya sering menyanyikan beberapa lagu yang dipelajari di sekolah dan mulai menunjukkan adanya penambahan kosakata baru ketika berada di rumah"

Pada aspek pelafalan kata, guru mengatakan bahwa:

> "Kejelasan pengucapan anak tersebut masih belum konsisten. Pelafalan kata cenderung lebih jelas pada bagian akhir lirik lagu, sementara bunyi kata di bagian awal atau tengah masih belum dapat diucapkan dengan tepat. Anak hanya sering mengucapkan bunyi-bunyi akhir seperti "uhu", "aha", atau "ihi" yang menyerupai bunyi kosakata dalam lagu"

Sementara itu, saat peneliti mewawancarai orang tua, ia mengatakan bahwa di rumah anak sudah mulai mengucapkan beberapa kata dengan cukup jelas dan menunjukkan perbaikan pelafalan setelah sering bernyanyi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru terkait aspek penggabungan kata, guru mengatakan bahwa:

> "Anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat sederhana secara utuh. Ia baru mampu menggabungkan beberapa kata tertentu, seperti ketika memanggil "mama", namun belum dapat mengucapkan kalimat sederhana yang terdapat dalam lagu maupun menggunakannya secara konsisten dalam percakapan sehari-hari di kelas"

Meskipun demikian, guru mengamati bahwa anak terus berusaha mencoba menggabungkan kata. Hal ini sejalan dengan pernyataan orang tua yang mengatakan bahwa:

> "Pada saat di rumah anak sudah mulai mampu mengucapkan gabungan dua kata, seperti "mau makan", meskipun belum dilakukan secara konsisten dan sangat dipengaruhi oleh suasana hati anak"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya, peneliti kembali mewawancarai guru terkait aspek respon dalam percakapan, guru menyampaikan bahwa:

> "Anak cenderung lebih banyak diam ketika diberikan pertanyaan terkait isi lagu dan masih menunjukkan sikap malu-malu saat berkomunikasi di kelas. Namun, dalam kegiatan bernyanyi bersama teman sebaya, anak sudah mampu berinteraksi dengan cukup baik meskipun pengucapan kosakatanya belum fasih dan masih didominasi oleh bunyi akhiran kata"

Berbeda dengan kondisi di sekolah, orang tua menyatakan bahwa respon verbal anak di rumah tergolong baik dan anak terlihat lebih aktif serta percaya diri dalam berkomunikasi.

2. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech Delay* pada Anak Kelompok B

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Putri Ramadhani Kota Parepare, implementasi metode bernyanyi pada subjek penelitian yang mengalami *speech delay* dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran. Metode bernyanyi diterapkan melalui pemilihan lagu anak yang sederhana, memiliki lirik yang jelas, serta disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru memandu kegiatan bernyanyi dengan pengulangan lirik, gerakan sederhana, dan contoh pelafalan kata yang benar agar anak dapat menirukan secara perlahan dan bertahap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian, meskipun masih berada pada kategori *Mulai Berkembang (MB)*. Pada aspek jumlah kosakata, anak mulai mampu mengenali dan menyebutkan kosakata baru yang terdapat dalam lirik lagu, terutama kata-kata yang sering diulang. Anak juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan bernyanyi dibandingkan kegiatan berbicara secara langsung tanpa media lagu.

Pada aspek pelafalan kata, metode bernyanyi membantu anak dalam melatih kejelasan pengucapan melalui irama dan pengulangan kata. Anak mulai berani mengucapkan kata-kata dalam lagu meskipun pelafalannya belum sepenuhnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sempurna. Guru memberikan stimulus berupa contoh pengucapan yang benar dan pengulangan secara perlahan agar anak dapat mengikuti irama lagu sesuai kemampuannya.

Selanjutnya, pada aspek penggabungan kata, subjek penelitian mulai menunjukkan kemampuan awal dalam mengucapkan dua kata atau lebih melalui pengulangan lirik lagu. Meskipun belum konsisten dalam membentuk kalimat secara mandiri, anak telah mampu menirukan rangkaian kata sederhana yang terdapat dalam lagu. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi sarana awal untuk melatih kemampuan anak dalam menggabungkan kata secara bermakna.

Pada aspek respon dalam percakapan, penerapan metode bernyanyi juga memberikan pengaruh positif terhadap keberanian anak dalam merespon secara verbal. Anak mulai memberikan respon singkat terhadap pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi lagu, seperti menyebutkan kata atau menjawab dengan satu hingga dua kata. Selain itu, anak tampak lebih aktif dan terlibat dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya selama kegiatan bernyanyi berlangsung.

Secara keseluruhan, implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran terbukti membantu menstimulasi perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian yang mengalami *speech delay*. Meskipun hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih berada pada kategori *Mulai Berkembang (MB)*, metode bernyanyi mampu meningkatkan minat, keberanian, dan respons verbal anak secara bertahap. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi *speech delay* pada anak kelompok B.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, implementasi metode bernyanyi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Guru menyampaikan bahwa melalui kegiatan bernyanyi, anak mampu mengikuti irama lagu dengan baik dan mulai mengucapkan kosakata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan lirik lagu. Metode bernyanyi juga membantu guru dalam menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap jumlah kosakata anak. Guru dan orang tua sama-sama menyatakan bahwa terdapat peningkatan kosakata yang dimiliki anak setelah kegiatan bernyanyi diterapkan secara rutin. Anak mampu mengingat dan mengulang kosakata yang terdapat dalam lagu, bahkan sering menyanyikan kembali lagu-lagu tersebut di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu anak dalam memperkaya kosakata melalui pengulangan lirik yang sederhana dan mudah diingat.

Pada aspek pelafalan kata, guru mengungkapkan bahwa:

> "Meskipun pelafalan anak belum sepenuhnya jelas, terdapat beberapa perubahan positif setelah anak mengikuti kegiatan bernyanyi secara rutin. Anak mulai berani mengeluarkan suara dan menirukan bunyi kata dalam lagu, meskipun masih didominasi oleh bunyi akhiran"

Selain itu, saat peneliti mewawancarai orang tua, ia juga menguatkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa:

> "Pengucapan kata anak saya di rumah menjadi lumayan lebih jelas dibanding sebelumnya setelah ia sering bernyanyi"

Selanjutnya, pada aspek penggabungan kata, guru mengungkapkan bahwa:

> "Anak masih belum mampu mengucapkan kalimat sederhana secara utuh di kelas. Namun, anak sudah mulai menggabungkan beberapa kata tertentu dan terus mencoba untuk menirukan lirik lagu"

Orang tua juga menambahkan bahwa:

> "Anak saya sudah mulai menggunakan gabungan dua kata di rumah dan terkadang memanfaatkan potongan lirik lagu untuk menyampaikan keinginannya, walaupun seperti yang saya katakan tadi bahwa hal tersebut bergantung pada suasana hati anak"

Pada aspek respon dalam percakapan, guru menjelaskan dalam sesi wawancara bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Metode bernyanyi yang kami berikan sebelumnya belum sepenuhnya membuat anak aktif berkomunikasi secara verbal di kelas, karena anak masih menunjukkan sikap malu-malu. Namun demikian, anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya selama kegiatan bernyanyi berlangsung"

Sementara itu, orang tua mengatakan bahwa:

> "Ssetelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah,saya merasa anak saya menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi di rumah"

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua, implementasi metode bernyanyi memberikan kontribusi positif dalam mengatasi *speech delay* pada subjek penelitian. Meskipun perkembangan bahasa anak masih berada pada tahap awal, metode bernyanyi terbukti mampu meningkatkan kosakata, melatih pelafalan, mendorong penggabungan kata, serta menumbuhkan keberanian anak dalam merespon percakapan secara bertahap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis temuan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terkait implementasi metode bernyanyi dalam mengatasi *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya kemudian dikaji lebih lanjut dengan mengaitkannya pada kerangka pikir penelitian serta teori-teori yang relevan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini.

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemaknaan terhadap data yang diperoleh, khususnya dalam melihat bagaimana metode bernyanyi berperan dalam menstimulasi aspek jumlah kosakata, pelafalan kata, penggabungan kata, dan respon anak dalam percakapan. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif keterkaitan antara temuan lapangan dan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Perkembangan Bahasa Berbicara Anak Kelompok B yang Mengalami *Speech Delay*

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua, perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian menunjukkan adanya *speech delay*, namun juga memperlihatkan potensi perkembangan yang positif setelah diberikan stimulasi melalui metode bernyanyi. Perbedaan respon dan kemampuan berbicara anak di lingkungan sekolah dan rumah menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristiknya agar kemampuan bahasa berbicara dapat berkembang secara optimal . Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa menurut Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan stimulasi lingkungan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Perbedaan respons dan kemampuan berbicara anak di lingkungan sekolah dan rumah menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik individualnya agar perkembangan bahasa dapat berlangsung optimal melalui *zone of proximal development*.[64]

Selain hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa subjek penelitian berada pada kategori Mulai Berkembang (MB*)* pada semua indikator, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa musik dan lagu dapat berperan sebagai alat stimulasi bahasa yang efektif pada anak dengan keterlambatan bicara. Sebagai contoh, kajian sistematis terhadap peran lagu dalam mendukung perkembangan bahasa anak prasekolah dengan keterlambatan bahasa menemukan bahwa strategi berbasis lagu dapat meningkatkan perolehan kosakata, kelancaran bicara, serta keterlibatan dalam komunikasi karena ritme dan pengulangan yang ada dalam lagu memfasilitasi proses belajar bahasa anak.[65] Temuan ini didukung oleh teori pembelajaran behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan dan penguatan

[64] Vygotsky, *Thought and Language*.

[65] Zuhriatul Aini and Andita Sayla Purnawati, "The Role of Song in SUpporting Language Development Of Pre-School Children With Language Delays: A Systematic Review," *English Teaching Journal and Research* 5, no. 1 (2025): 83–97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(*reinforcement*) melalui stimulus yang menyenangkan, seperti lagu, dapat membantu anak membentuk kebiasaan berbahasa secara bertahap.[66]

Penelitian lain juga menguatkan temuan tersebut, yakni studi deskriptif yang mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi untuk stimulasi kemampuan berbicara pada anak usia 4–5 tahun yang menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi membantu anak dalam mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi tertentu serta memperkaya kosakata sehingga kemampuan berbicaranya dapat meningkat secara bertahap . Temuan ini mendukung hasil observasi di lapangan, di mana subjek penelitian mengalami peningkatan awal pada kosakata dan kemampuan artikulasi ketika mengikuti kegiatan bernyanyi secara rutin.[67]

Pendekatan stimulasi musik juga dilaporkan dalam kajian literature yang menunjukkan bahwa stimulasi berupa musik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan cara memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga anak lebih mudah menerima dan menirukan kata-kata yang dipelajari melalui lagu, dibandingkan dengan stimulasi yang kurang menarik atau monoton . Temuan ini relevan dengan kondisi subjek penelitian di TK Putri Ramadhani, yang menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi membuat anak lebih responsif dan termotivasi untuk berbicara, terutama saat bernyanyi bersama guru maupun teman sebaya.[68]

Dengan demikian, temuan dari penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa metode bernyanyi merupakan strategi stimulasi yang layak dan efektif digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya mengatasi keterlambatan bahasa (*speech delay*) secara holistik dan natural di

---

[66] Elvi Triwahyuni et al., "Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah," *Filsafat Theologia Jaffray*, 2019, 10.

[67] Hendrika Dwi Utami, Imam Ghozali, and Annisa Amalia, "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusia Nyarumkop Singkawang Timur," *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2025): 178–92.

[68] Qismatul Mutoharoh, Reni Wahyu Triningsih, and Hening Ryan Aryani, "Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 1–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sekadar memperkaya kosakata, tetapi juga memfasilitasi pelafalan, penggabungan kata, serta respons percakapan anak secara menyeluruh.

2. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech Delay* pada Anak Kelompok B

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara guru dan orang tua, perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian menunjukkan adanya *speech delay*, namun juga memperlihatkan potensi perkembangan yang positif setelah diberikan stimulasi melalui metode bernyanyi. Perbedaan respon dan kemampuan berbicara anak di lingkungan sekolah dan rumah menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristiknya agar kemampuan bahasa berbicara dapat berkembang secara optimal.

Selain hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa subjek penelitian berada pada kategori Mulai Berkembang (MB*)* pada semua indikator, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa musik dan lagu dapat berperan sebagai alat stimulasi bahasa yang efektif pada anak dengan keterlambatan bicara. Sebagai contoh, kajian sistematis terhadap peran lagu dalam mendukung perkembangan bahasa anak prasekolah dengan keterlambatan bahasa menemukan bahwa strategi berbasis lagu dapat meningkatkan perolehan kosakata, kelancaran bicara, serta keterlibatan dalam komunikasi karena ritme dan pengulangan yang ada dalam lagu memfasilitasi proses belajar bahasa anak.[69]

Penelitian lain juga menguatkan temuan tersebut, yakni studi deskriptif yang mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi untuk stimulasi kemampuan berbicara pada anak usia 4–5 tahun yang menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi membantu anak dalam mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi tertentu serta memperkaya kosakata sehingga kemampuan berbicaranya dapat meningkat secara bertahap . Temuan ini mendukung hasil observasi di lapangan, di mana subjek

[69] Aini and Purnawati, "The Role of Song in SUpporting Language Development Of Pre-School Children With Language Delays: A Systematic Review."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian mengalami peningkatan awal pada kosakata dan kemampuan artikulasi ketika mengikuti kegiatan bernyanyi secara rutin.[70]

Pendekatan stimulasi musik juga dilaporkan dalam kajian literature yang menunjukkan bahwa stimulasi berupa musik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan cara memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga anak lebih mudah menerima dan menirukan kata-kata yang dipelajari melalui lagu, dibandingkan dengan stimulasi yang kurang menarik atau monoton . Temuan ini relevan dengan kondisi subjek penelitian di TK Putri Ramadhani, yang menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi membuat anak lebih responsif dan termotivasi untuk berbicara, terutama saat bernyanyi bersama guru maupun teman sebaya.[71]

Dengan demikian, temuan dari penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa metode bernyanyi merupakan strategi stimulasi yang layak dan efektif digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya mengatasi keterlambatan bahasa (*speech delay*) secara holistik dan natural di lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sekadar memperkaya kosakata, tetapi juga memfasilitasi pelafalan, penggabungan kata, serta respons percakapan anak secara menyeluruh.

[70] Utami, Ghozali, and Amalia, "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusia Nyarumkop Singkawang Timur."

[71] Mutoharoh, Triningsih, and Aryani, "Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Literature Review."

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode bernyanyi dalam mengatasi *speech delay* pada anak kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian. Penerapan metode bernyanyi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui pemilihan lagu anak yang sederhana, lirik yang jelas, pengulangan kata, serta pendampingan guru dalam memberikan contoh pelafalan yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa berbicara subjek penelitian mengalami peningkatan meskipun masih berada pada kategori *Mulai Berkembang (MB)*. Pada aspek jumlah kosakata, anak mulai mampu mengenali dan mengucapkan kosakata baru yang terdapat dalam lirik lagu, khususnya kata-kata yang sering diulang. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi sarana efektif dalam memperkaya kosakata anak secara bertahap.

Pada aspek pelafalan kata, metode bernyanyi membantu anak untuk lebih berani mengucapkan bunyi kata meskipun pelafalannya belum sepenuhnya sempurna. Irama dan pengulangan dalam lagu memberikan stimulus yang mendorong anak untuk mencoba menirukan pengucapan kata sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pada aspek penggabungan kata, anak mulai menunjukkan kemampuan awal dalam mengucapkan dua kata atau lebih melalui pengulangan lirik lagu, meskipun belum mampu membentuk kalimat secara mandiri secara konsisten.

Selanjutnya, pada aspek respon dalam percakapan, penerapan metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap keberanian anak dalam merespon secara verbal. Anak mulai memberikan respon singkat terhadap pertanyaan guru dan terlihat lebih aktif serta terlibat dalam interaksi selama kegiatan bernyanyi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa berbicara anak dengan *speech delay* di kelompok B TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan metode bernyanyi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Pemilihan lagu sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak, menggunakan lirik yang sederhana, pengulangan kata yang jelas, serta disertai dengan gerakan dan contoh pelafalan yang tepat.

2. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan metode bernyanyi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media audio, alat peraga, serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan keterlambatan bicara.

3. Bagi Orangtua

   Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di rumah dengan melanjutkan kegiatan bernyanyi yang telah diterapkan di sekolah. Orang tua dapat mengajak anak bernyanyi secara rutin dengan suasana yang menyenangkan agar anak semakin terbiasa berkomunikasi secara verbal tanpa tekanan.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan metode atau media pembelajaran lain sebagai pembanding. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam pengaruh metode bernyanyi terhadap aspek perkembangan anak yang lain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aini, Zuhriatul, and Andita Sayla Purnawati. "The Role of Song in SUpporting Language Development Of Pre-School Children With Language Delays: A Systematic Review." *English Teaching Journal and Research* 5, no. 1 (2025): 83–97.

Aminah, S., and Ratnawati. *Gangguan Bicara Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Arifin, Z. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Arini. "Penggunaan Lagu Anak-Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 267–80.

Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.

Ashari, Novita, Nurul Asqia, and Ema Ainun Kholilah. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare." *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 73–79. https://doi.org/10.35905/anakta.v1i2.4455.

Asmawati, L. *Pengelolaan Pembelajara PAUD*. Jakarta: Kencana, 2022.

Banondari, Deliya, Sardona Dian, and Indihadi Resa. "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di SPS Taam Annuur." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 4860–65.

Bloom. *Language Development and Language Disorders*. New York: Wiley, 2022.

Budiman. *Perkembangan Bahasa Anak*. Malang: UMM Press, 2020.

Calhoun. *Models of Teaching*. Edisi ke 8. Boston: Pearson Education, 2019.

Campbell. *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades*. Boston: Chengage Learning, 2022.

Dahar. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran." Jakarta: Erlangga, 2022.

Daniels. "Vygotsky and Pedagogy." Routledge, 2018.

Dardjowidjojo. *Echa: Kisah Pemeroleham Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2022.

Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Dresner, M. *The Speech Teacher's Handbook: A Parent's Guide to Speech and Language*. Boston: Little, Brown Spark, 2020.

Feierabend. *First Steps in Music for Preschool and Beyond*. Chicago: GIA Publications, 2021.

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fosnot. “Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice.” New York: Teachers College Press, 2020.

Gordon, A. *A Music Learning Theory for Early Childhood*. Chicago: GIA Publications, 2022.

H.G, Tarigan. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2022.

Hajar, St, Dilla At, Novita Ashari, Sri Mulianah, and Tadzkirah. “Pengembangan Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun” 7, no. 3 (2024). https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.816.

Hallam. *The Power of Music: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People*. London: Institute of Education, 2021.

Harefa, Syifaushudur, Universitas Negeri Medan, Mara Untung Ritonga, Universitas Negeri Medan, Wisman Hadi, and Universitas Negeri Medan. “MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 3 (2025).

Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2023.

Indonesia, Republik. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, 2025.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Kasmiati. “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.” UIN Datokarama Press, 2020.

Ladapase, E.M. *Intervensi Dini Bagi Anak Dengan Keterlambatan Bicara*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.

Lenneberg. *Biological Foundations of Language*. New Yorl: wiley, 2021.

Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–8.

Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Edited by Awal Syaddad. Parepare, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019.

Musfiroh, T. *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.

Mutoharoh, Qismatul, Reni Wahyu Triningsih, and Hening Ryan Aryani. “Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Literature Review.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 1–15.

Natsir, Tri Ayu Lestari. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Tadzkirah. *Sanabil*. Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare Nusantara Press, 2022.

Nurjan. “Psikologi Belajar.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), 2021.

Pamadhi, H., and R. Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.

Papalia. *No TitleHuman Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2018.

Puspita. “Speech Delay Pada Anak: Konsep Dan Penanganannya.” Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Santrock. “Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup.” Jakarta: Erlangga, 2021.

Santrock, J.W. “Child Development (15 Th Ed.).” New York: McGraw-Hill Education, 2021.

Saputra. *Terapi Wicara Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

Scanlon, K. *My Toddler Talks: Strategies and Activities to Promote Your Child’s Language Development*. New York: HarperCollins, 2021.

Siregar. *Psikolinguistik Dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2022.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*, 2020. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Suhartono. *Strategi Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.

Sukatma, Alam Tarlam, Saepullah, Omang Kamaruddin, and Nurkesih. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Lagu Anak-Anak Pada Anak Kelompok A Di PAUD AL-Hasan Purwadadi Subang.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (2024).

Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2019.

Suyadi. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.

Syafnita. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Litnus, 2020.

Tarmizi, R. *Psikologi Komunikasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Triwahyuni, Elvi, Renard Lolongan, Riswan Riswan, and Sherly Suli’. “Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah.” *Filsafat Theologia Jaffray*, 2019, 10.

Utami, Hendrika Dwi, Imam Ghozali, and Annisa Amalia. “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusia Nyarumkop Singkawang Timur.” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2025): 178–92.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vygotsky. “Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.” Cambridge: Harvard University Press, 2021.

———. *Thought and Language*. MIT Press, 2018.

Wertsch. “Vygotsky and the Social Formation of Mind.” Harvard University Press, 2016.

Wulandari, Sahri, Sri Wahyuni, and Faqih Hakim Hasibuan. “Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Abizar Al Hafiz.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2024).

Yustinus. “Behavioristik: Teori-Teori Kepribadian.” Kanisius, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**
	INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Elfirah
NIM : 2420203886207027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech Delay:* Studi Kasus Pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota parepare

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas

Jumlah Kosakata

1. Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata yang terdapat pada lirik lagu saat kegiatan bernyanyi?
2. Apakah terdapat peningkatan jumlah kosakata anak setelah metode bernyanyi diterapkan di kelas?
3. Kosakata apa saja yang paling mudah diingat anak melalui kegiatan bernyanyi?

Pelafalan Kata

4. Bagaimana kejelasan pelafalan kata anak ketika menyanyikan lagu?
5. Apakah terdapat perubahan ketepatan pengucapan bunyi kata anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi secara rutin?
6. Bunyi atau kata apa yang masih sulit diucapkan oleh anak?

Penggabungan Kata

7. Apakah anak sudah mampu menggabungkan dua kata atau lebih melalui lirik lagu?
8. Bagaimana kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana yang terdapat dalam lagu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Apakah anak mulai menggunakan gabungan kata tersebut dalam percakapan sehari-hari di kelas?

Respon pada Percakapan

10. Bagaimana respon anak ketika guru mengajukan pertanyaan terkait isi lagu?
11. Apakah anak lebih aktif berkomunikasi setelah diterapkannya metode bernyanyi?
12. Bagaimana interaksi verbal anak dengan teman sebaya selama kegiatan bernyanyi?

B. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua

Jumlah Kosakata

1. Apakah anak sering menyanyikan lagu yang dipelajari di sekolah di rumah?
2. Apakah Anda melihat adanya penambahan kosakata baru pada anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?

Pelafalan Kata

3. Bagaimana kejelasan pengucapan kata anak saat berbicara di rumah?
4. Apakah pengucapan kata anak menjadi lebih jelas setelah anak sering bernyanyi?

Penggabungan Kata

5. Apakah anak mulai mampu menggabungkan dua atau lebih kata saat berbicara di rumah?
6. Apakah anak menggunakan potongan lirik lagu untuk menyampaikan keinginannya?

Respon pada Percakapan

7. Bagaimana respon anak ketika diajak berbicara atau ditanya di rumah?
8. Apakah anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi setelah mengikuti kegiatan bernyanyi di sekolah?

Parepare, 2026

Guru Kelompok B2

HARIYANI HATTA,S.Pd
NIP. 197412242006042023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rhia satriani

Alamat : Grand sulawesi

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : IRT

Umur : 38 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn Tesis yang berjudul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Pare Pare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 22 Desember 2025

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hariyani, s.pd

Alamat : Jln. Bambu runcing

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : PNS

Umur : 50 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn Tesis yang berjudul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech delay*: Studi Kasus pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Pare Pare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 7 januari 2025

Yang bersangkutan

Hariyani

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2.

LEMBAR HASIL OBSERVASI ANAK DIDIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

INSTRUMEN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGATASI *SPEECH DELAY*: STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PARE PARE

Subjek : Zahra
Lokasi : TK. Putri Ramadhani
Observer : Elfirah
Tanggal : 7 Januari 2026

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan kemampuan berbicara anak.

Skala Penilaian:

1 = Belum Berkembang (BB)
2 = Mulai Berkembang (MB)
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Aspek yang diamati

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan Observasi	BB	MB	BSH	BSB
1	Jumlah Kosakata	Penguasaan kosakata	Anak mampu menyebutkan kosakata yang terdapat dalam lirik lagu	☐	☑	☐	☐
		Penambahan kosakata	Anak menunjukkan peningkatan kosakata setelah mengikuti kegiatan bernyanyi	☐	☑	☐	☐
2	Pelafalan Kata	Kejelasan pengucapan	Anak mengucapkan kata dalam lagu dengan jelas dan dapat dipahami	☐	☑	☐	☐
		Ketepatan bunyi	Anak mampu mengucapkan bunyi kata dengan tepat saat bernyanyi	☐	☑	☐	☐
3	Penggabungan Kata	Frasa sederhana	Anak mampu menggabungkan dua kata atau lebih melalui lirik lagu	☐	☑	☐	☐
		Kalimat sederhana	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdapat dalam lagu	☐	☑	☐	☐
4	Respon pada Percakapan	Respon verbal	Anak mampu menjawab pertanyaan guru terkait isi lagu	☐	☑	☐	☐
		Interaksi verbal	Anak aktif berinteraksi dan bernyanyi bersama teman	☐	☑	☐	☐

\

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Rencana Tindak Lanjut

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Parepare, 7 Januari 2026
Pengamat

Elfirah
NIM. 2420203886207027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3.

<table>
<tr><td colspan="4">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TOPIK : KENDARAAN
SUB TOPIK : Darat
Sub-sub Topik : Mobil, Bus, Motor, Sepeda, Kereta Api</td></tr>
<tr><td colspan="4">INFORMASI UMUM</td></tr>
<tr><td>Nama Guru</td><td>: HARIYANI HATTA,S.Pd</td><td>Nama Sekolah</td><td>: TK Putri Ramadhani</td></tr>
<tr><td>Kelas/Usia</td><td>: B/5-6</td><td>Hari/Tanggal</td><td>: Senin-Jumat / 5 - 9 Januari 2026</td></tr>
<tr><td>Sem/Bulan/Pekan</td><td>: 2/Januari/1</td><td>Jumlah Anak</td><td>: 15 anak</td></tr>
<tr><td>Alokasi Waktu</td><td>: 900 menit</td><td>Pembelajaran</td><td>: Intrakurikuler</td></tr>
<tr><td>Fase</td><td>: Fondasi</td><td>Model Pembelajaran</td><td>: Kelompok</td></tr>
<tr><td rowspan="3">IDENTIFIKASI</td><td>Peserta Didik</td><td colspan="2">Peserta didik berjumlah 15 orang dan berumur 5 tahun terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Adapun latar belakan peserta didik berasal dari suku bugis</td></tr>
<tr><td>Materi Pelajaran</td><td colspan="2">1.Mengenal alat transportasi
2.Alat transportasi darat
3.Alat transportasi air
4.Alat transportasi udara
5.Keselamatan saat menggunakan transportasi</td></tr>
<tr><td>Dimensi Profil</td><td>DPL 1</td><td>DPL 5</td></tr>
</table>

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Lulusan	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Kolaborasi
		DPL 2 Kewargaan	DPL 6 Kemandirian
		DPL 3 Penalaran Kritis	DPL 7 Kesehatan
		DPL 4 Kreativitas	DPL 8 Komunikasi
DESAIN PEMBELAJARAN	Capaian Pembelajaran	**Capaian Pembelajaran: Nilai Agama dan Budi Pekerti** 1.1. Murid percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dirinya makhluk lain dan alam serta mulai mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. **Capaian Pembelajaran: Jati Diri** 2.3. Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat 2.5 Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk merawat dirinya, membangun kemandirian dan berkegiatan) **Capaian Pembelajaran: Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni** 3.1. Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, atau tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.	
	Lintas Disiplin Ilmu	• Pembiasaan (Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan) • Sains : pramatematika, mengenali pola	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		alat transportasi dan menghitung jumlah penumpang serta kendaraan • Bahasa : mengenali konsep alat transportasi dan keselamatan melalui cerita, gambar dan aktivitas langsung serta melalui kegiatan bernyanyi. • Seni : menggambar alat transportasi dan mengenali bentuk serta fungsinya
	Tujuan Pembelajaran	**TP: Nilai Agama dan Budi Pekerti** 1.1.4.Murid dapat melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. **TP: Jati diri** 2.1.1.Murid membedakan emosi kepada orang lain melalui ekspresi wajah 2.3.7.Murid memulai dan menanggapi interaksi dengan teman sebaya 2.5.1.Murid melempar dan menangkap bola ke target 2.5.3.Murid menggunting pola lingkaran atau persegi dengan rapi. 2.5.5.Murid meronce manik-manik kecil dan menggambar objek dengan detail 2.5.7.Murid membedakan benda " panas" dan " dingin" (dengan aman) **TP : Dasar literasi,matematika, sains teknologi dan seni** 3.1.3.Murid mulai mengomunikasikan ide secara tertulis melalui coretan, gambar, atau tulisan awal (seperti meniru huruf atau menulis namanya). 3.1.5.Murid mampu membangun percakapan dua arah dengan guru atau teman, termasuk mendengarkan saat orang lain berbicara.
	Praktik Pedagogis	Metode Kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Kemitraan Pembelajaran	Orang tua
	Lingkungan Pembelajaran	Dikelas
	Pemanfaatan Digital	Laptop dan LCD, Video Pembelajaran di Youtube
PENGALAMAN BELAJAR	**Kegiatan Pembuka (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** **Pembiasaan Pagi** • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Menyebut kalimat-kalimat thoyyibah • Berdoa sebelum masuk kelas • Menyanyikan lagu Indonesia raya • Senam/Ice Breaking/ upacara • Pembiasaan minum air putih • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi **Kegiatan Pembuka** • Berdoa sebelum belajar • Mengucap surah surah pendek • Mengucapkan peraturan kelas • Bercerita bebas • Menonton dan menyimak video tentang berbagai macam model dan jenis kendaraan darat • Guru bercerita atau menayangkan video pembelajaran tersebut • Berdiskusi tentang tayangan video yang sudah dilihat dan membangun ide anak **Pertanyaan Pemantik**: • Siapa yang pernah naik mobil • Apa namanya yang menjalankan mobil, bus,dan kereta api • Mobil, bus, sepeda motor dan kereta api termasuk jenis kendaraan apa	
	Kegiatan Inti (08.00 – 09.30)	
	SENIN **1. Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran,	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	bermakna, menggembirakan)
	Kegiatan hari Pertama (Senin) • Menyusun kata mobil • Menghitung jumlah gambar kendaraan kemudian memasangkan dengan bilangan • Membuat kolase gambar mobil dari potongan kertas berwarna
	2. Mengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membuat kolase gambar mobil dari potongan kertas berwarna
	3. Merefleksi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan tentang mobil jenis kendaraan apa • Menanyakan kepada anak kendaraan favoritnya • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	4. Bernyanyi • Menyanyikan Lagu "Ayo Ucapkan" untuk melatih bahasa anak
	SELASA **1. Memahami (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Mencocokkan kata dengan gambar • Membandingkan mana yang lebih banyak kendaraan darat atau air • Mewarnai gambar mobil bus
	2. Mengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membandingkan mana yang lebih banyak kendaraan darat atau air
	3.Merefleksi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan apa kepada anak bus merupakan jenis kendaraan apa • Menanyakan kepada anak nama yang menjalankan bud

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	RABU **1. Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menempel huruf kata motor • Membuat berbagai macam jenis kendaraan darat dari plastisin • Menyusun angka 11 - 15 menggunakan kancing atau tutup botol
	2. MengaplikasikanMengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membuat berbagai macam jenis kendaraan darat dari plastisin **3.Merefleksi** (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan kepada anak jenis kendaraan bermotor • Menanyakan kepada anak kesekolah naik kendaraan apa • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	4. Bernyanyi • Menyanyikan Lagu "Ayo Ucapkan" (dinyanyikan pada saat menjelang makan)
	KAMIS **1. Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menghitung jumlah kendaraan yang ada di gambar • Menyusun dan menempel puzzle gambar sepeda • Menyusun kata sepeda dari kartu kata
	2. Mengaplikasikan (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menyusun dan menempel puzzle gambar sepeda
	3. Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan kepada anak sepeda mempunyai mesin atau tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Menanyakan kepada anak sepeda merupakan kendaraan roda berapa • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini **JUMAT** **1.Memahami (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Meronce angka 11 - 20 • Menyalin kata kereta api • Mewarnai gambar kereta api **2. Mengaplikasikan (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Mewarnai gambar kereta api **3. Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/belajar • Menanyakan kepada anak siapa yang menjalankan kereta api • Menanyakan kepada anak kereta tempat duduk kereta api namanya apa • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini **4. Bernyanyi (Melatih bahasa anak)** • Menyanyikan lagu "Ayo Ucapkan" (dinyanyikan sebelum istirahat) **ISTIRAHAT (10.00 - 10.30)** **PENUTUP/ berkesadaran, bermakna mengembirakan) (10.30-11.00)** • Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas pengalaman belajar yang telah di lakukan • Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi hari ini dan memberikan penguatan tentang pentingnya menghargai semua jenis pekerjaan • Guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya • Guru beserta anak didik berdoa dan memberi salam • Beres-beres untuk siap pulang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran (Ceklis)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Catatan Anekdot, Foto berseri)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan diakhir periode pembelajaran (Hasil Karya)

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas : B2

Tujuan Pembelajaran : Mengenal berbagai macam kendaraan darat

INDIKATOR	BARU MULAI	BERKEMBANG	CAKAP	MAHIR

Keterangan:

- Baru Memulai: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat dasar.
- Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sedang berkembang, tetapi masih perlu perbaikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Cakap: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik, sesuai dengan harapan.
- Mahir: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik, melebihi harapan.

Parepare, 9 Januari 2026

Mengetahui Kepala TK PUTRI RAMADHANI	Guru Kelompok B2
HJ.A.MUNAWARAH,S.Pd.,M.Pd	**HARIYANI HATTA,S.Pd** **NIP.197412242006042023**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **TOPIK : KENDARAAN** **SUB TOPIK : Air** **Sub-sub Topik : Kapal, Perahu, Kapal Feri, Rakit, Kapal Selam**			
INFORMASI UMUM			
Nama Guru	: HARIYANI HATTA,S.Pd	Nama Sekolah	: TK Putri Ramadhani
Kelas/Usia	: B/5-6	Hari/Tanggal	: Senin-Jumat / 12 - 16 Januari 2026
Sem/Bulan/Pekan	: 2/Januari/1	Jumlah Anak	: 15 anak
Alokasi Waktu	: 900 menit	Pembelajaran	: Intrakurikuler
Fase	: Fondasi	Model Pembelajaran	: Kelompok
IDENTIFIKASI	Peserta Didik	Peserta didik berjumlah 15 orang dan berumur 5 tahun terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Adapun latar belakan peserta didik berasal dari suku bugis	
	Materi Pelajaran	1.Mengenal alat transportasi 2.Alat transportasi darat 3.Alat transportasi air 4.Alat transportasi udara 5.Keselamatan saat menggunakan transportasi	
	Dimensi Profil Lulusan	DPL 1 Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	DPL 5 Kolaborasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		DPL 2 Kewargaan	DPL 6 Kemandirian
		DPL 3 Penalaran Kritis	DPL 7 Kesehatan
		DPL 4 Kreativitas	DPL 8 Komunikasi
DESAIN PEMBELAJARAN	Capaian Pembelajaran	**Capaian Pembelajaran: Nilai Agama dan Budi Pekerti** 1.1. Murid percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dirinya makhluk lain dan alam serta mulai mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. **Capaian Pembelajaran: Jati Diri** 2.3. Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat 2.5 Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk merawat dirinya, membangun kemandirian dan berkegiatan) **Capaian Pembelajaran: Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni** 3.1. Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, atau tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.	
	Lintas Disiplin Ilmu	• Pembiasaan (Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan) • Sains : pramatematika, mengenali pola alat transportasi dan menghitung jumlah penumpang serta kendaraan • Bahasa : mengenali konsep alat transportasi dan keselamatan melalui cerita, gambar dan aktivitas langsung serta melalui kegiatan bernyanyi.	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		• Seni : menggambar alat transportasi dan mengenali bentuk serta fungsinya
	Tujuan Pembelajaran	**TP: Nilai Agama dan Budi Pekerti** 1.1.4.Murid dapat melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. **TP: Jati diri** 2.1.1.Murid membedakan emosi kepada orang lain melalui ekspresi wajah 2.3.7.Murid memulai dan menanggapi interaksi dengan teman sebaya 2.5.1.Murid melempar dan menangkap bola ke target 2.5.3.Murid menggunting pola lingkaran atau persegi dengan rapi. 2.5.5.Murid meronce manik-manik kecil dan menggambar objek dengan detail 2.5.7.Murid membedakan benda " panas" dan " dingin" (dengan aman) **TP : Dasar literasi,matematika, sains teknologi dan seni** 3.1.3.Murid mulai mengomunikasikan ide secara tertulis melalui coretan, gambar, atau tulisan awal (seperti meniru huruf atau menulis namanya). 3.1.5.Murid mampu membangun percakapan dua arah dengan guru atau teman, termasuk mendengarkan saat orang lain berbicara.
	Praktik Pedagogis	Metode Kelompok
	Kemitraan Pembelajaran	Orang tua
	Lingkungan Pembelajaran	Dikelas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Pemanfaatan Digital	Laptop dan LCD, Video Pembelajaran di Youtube
PENGALAMAN BELAJAR	**Kegiatan Pembuka (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** **Pembiasaan Pagi** • SOP penyambutan • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas di tempatnya • Berbaris di halaman • Menyebut kalimat-kalimat thoyyibah • Berdoa sebelum masuk kelas • Menyanyikan lagu 17 Agustus 1945 • Senam/Ice Breaking/ upacara • Pembiasaan minum air putih • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi **Kegiatan Pembuka** • Berdoa sebelum belajar • Mengucap surah surah pendek • Mengucapkan peraturan kelas • Bercerita bebas • Menonton dan menyimak video tentang berbagai macam model dan jenis kendaraan air • Guru bercerita atau menayangkan video pembelajaran tersebut • Berdiskusi tentang tayangan video yang sudah dilihat dan membangun ide anak **Pertanyaan Pemantik**: • Siapa yang pernah naik mobil • Apa namanya yang menjalankan kapal • Kapal, perahu, kapal feri termasuk jenis kendaraan apa	
	Kegiatan Inti (08.00 – 09.30)	
	SENIN 1. **Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan)	
	Kegiatan hari Pertama (Senin) • Menyusun kata Kapal • Menghitung jumlah gambar kendaraan air kemudian memasangkan dengan bilangan	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Membuat kolase gambar Kapal dari potongan kertas berwarna
	2. Mengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membuat kolase gambar kapal dari potongan kertas berwarna
	3. Merefleksi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan tentang kapal jenis kendaraan apa • Menanyakan kepada anak kendaraan favoritnya • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	4. Bernyanyi • Menyanyikan Lagu "Aku Mau" untuk melatih bahasa anak (dinyanyikan sebelum anak istirahat/makan)
	SELASA **1. Memahami (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Mencocokkan kata dengan gambar • Membandingkan mana yang lebih banyak kendaraan air atau udara • Mewarnai gambar perahu
	2. Mengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membandingkan mana yang lebih banyak kendaraan air atau udara
	3.Merefleksi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan apa kepada anak perahu merupakan jenis kendaraan apa • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	RABU **1. Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	bermakna, menggembirakan) • Menempel huruf kata kapal feri • Membuat berbagai macam jenis kendaraan air dari plastisin • Menyusun angka 11 - 15 menggunakan biji-bijian
	2. MengaplikasikanMengaplikasi (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Membuat berbagai macam jenis kendaraan darat dari plastisin **3.Merefleksi** (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan kepada anak jenis kendaraan air • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini
	4. Bernyanyi • Menyanyikan Lagu "Aku Mau" (dinyanyikan pada saat menjelang makan/istirahat)
	KAMIS **1. Memahami** (prinsip pembelajaran yang digunakan, berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menghitung jumlah kendaraan air yang ada di gambar • Menyusun dan menempel puzzle gambar kapal selam • Menyusun kata kapal selam dari kartu kata
	2. Mengaplikasikan (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menyusun dan menempel puzzle gambar kapal selam
	3. Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/ belajar • Menanyakan kepada anak kapal selam mempunyai mesin atau tidak • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini **JUMAT** **1.Memahami (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	• Meronce angka 11 - 20 • Menyalin kata rakit • Mewarnai gambar rakit di danau **2. Mengaplikasikan (prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Mewarnai gambar rakit di danau **3. Merefleksi (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)** • Menanyakan perasaan anak setelah bermain/belajar • Menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan hari ini **4. Bernyanyi (Melatih bahasa anak)** • Menyanyikan lagu "Aku Mau" (dinyanyikan sebelum istirahat/menjelang makan)	
	ISTIRAHAT (10.00 - 10.30)	
	PENUTUP/ berkesadaran, bermakna mengembirakan) (10.30-11.00) • Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas pengalaman belajar yang telah di lakukan • Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi hari ini dan memberikan penguatan tentang pentingnya menghargai semua jenis pekerjaan • Guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya • Guru beserta anak didik berdoa dan memberi salam • Beres-beres untuk siap pulang	
Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran (Ceklis)
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Catatan Anekdot, Foto berseri)
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	Penilaian yang dilakukan diakhir periode pembelajaran (Hasil Karya)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rubrik Penilaian Diskusi Kelas : B2

Tujuan Pembelajaran : Mengenal berbagai macam kendaraan darat

INDIKATOR	BARU MULAI	BERKEMBANG	CAKAP	MAHIR

Keterangan:

- Baru Memulai: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat dasar.
- Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sedang berkembang, tetapi masih perlu perbaikan.
- Cakap: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik, sesuai dengan harapan.
- Mahir: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik, melebihi harapan.

Parepare, 9 Januari 2026

Mengetahui
Kepala TK PUTRI RAMADHANI

HJ.A.MUNAWARAH,S.Pd.,M.Pd

Guru Kelompok B2

HARIYANI HATTA,S.Pd
NIP.197412242006042023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4.

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4248/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026 — 06 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA SEKOLAH
TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ELFIRAH
Tempat/Tgl. Lahir	: TOLI TOLI, 28 Pebruari 1988
NIM	: 2420203886207027
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: III (Tiga)
Alamat	: BUMI HARAPAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA SEKOLAH dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MENGATASI SPEECH DELAY: STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Januari 2026 sampai dengan tanggal 06 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) — Dicetak pada Tgl : 06 Jan 2026 Jam : 16:51:07

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH

SRN IP0000013

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 13/IP/DPM-PTSP/1/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ELFIRAH**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD)**
ALAMAT : **JL. BUMI HARAPAN, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI METODE BERNYAYI DALAM MENGATASI SPEECH DELAY : STUDI KASUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK. PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **12 Januari 2026 s.d 12 Pebruari 2026**
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 Januari 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6.

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

YAYASAN RAMADHANI TJIGO ANDI SANUSI

TAMAN KANAK-KANAK PUTRI RAMADHANI

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.86 Kel.Bumi Harapan.Kec.Bacukiki Barat

SURAT KETERANGAN
Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hj.A.Munawarah,S.Pd.M.Pd
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala TK Putri Ramadhani

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Elfirah
NIM/Fakultas	:	2420203886207027/Tarbiyah
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul	:	Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengatasi *Speech Delay:* Studi Kasus Pada Anak Kelompok B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare

Parepare,
Kepala TK Putri Ramadhani

Hj.A.Munawarah,S.Pd.M.Pd
NIP.-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Mengenalkan Lagu Kepada Anak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2. Wawancara Kepada Orangtua Anak Didik



Gambar 3. Wawancara Kepada Guru Kelompok B di TK Putri Ramadhani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



ELFIRAH adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir di Toli-toli pada tanggal 28 Februari 1988. Penulis menempuh pendidikan tinggi melalui jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jalur RPL ditempuh berdasarkan pengalaman kerja dan pembelajaran nonformal yang relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini. Sebelum melanjutkan studi pada Program S1 PIAUD, penulis memiliki pengalaman sebagai pendidik/guru di TK Putri Ramadhani yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Pengalaman tersebut menjadi dasar pemahaman penulis terhadap karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE